

PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 30 SEPTEMBER 2020 DAN

31 DESEMBER 2019



PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2020 DAN
31 DESEMBER 2019

DAFTAR ISI	HALAMAN
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan 30 September 2020 (dengan angka pembandingan 31 Desember 2019)	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7-70
Laporan Kecukupan Modal (CAR)	71



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
RESPONSIBILITY TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
30TH SEPTEMBER 2020 AND 31ST DECEMBER 2019
PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ We, the undersigned :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Sindbad Rijadi Hardjodipuro |
| Alamat Kantor / Office Address | | Jl. H. Samanhudi No. 37, Jakarta 10710 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | | The Bellagio Residence Unit 19 AF 9, RT 005/RW 01,
Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | | 021-3500007 |
| Jabatan / Position | | Direktur Utama / President Director |
| | | |
| 2. Nama / Name | : | Prashant Thapliyal |
| Alamat Kantor / Office Address | | Jl. H. Samanhudi No. 37, Jakarta 10710 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | | Apartemen Eksekutif Menteng Unit Palem 14-02
Jl. Pegangsaan Barat, Kav 6-12, RT.016 RW.005
Kel. Menteng Kec. Menteng - Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon / Phone Number | | 021-3500007 |
| Jabatan / Position | | Wakil Direktur Utama / Vice President Director |

Menyatakan bahwa :

Declare that:

- | | | |
|--|----|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk.; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank of India Indonesia Tbk., financial statement; |
| 2. Laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk., telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The financial statements of PT Bank of India Indonesia Tbk., have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| a. Semua informasi telah secara lengkap dan benar diungkapkan dalam laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk.; | a. | All information has been fully and correctly disclosed in PT Bank of India Indonesia Tbk., financial statement; |
| b. Laporan keuangan PT Bank of India Indonesia Tbk. Tidak mengandung informasi atau fakta yang salah saji secara material dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. | Financial statements of PT Bank of India Indonesia Tbk., do not contain materially misleading information or facts and do not conceal any material information and facts; |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 3. | We are responsible for PT Bank of India Indonesia Tbk., internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 September 2020 / 30th September 2020

Direktur Utama/
President Director

Wakil Direktur Utama/
Vice President Director



SINDBAD RIJADI HARDJODIPURO



PRASHANT THAPLIYAL

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	Catatan	30 September 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<u>ASET</u>			
Kas	2e, 4	14,692,824,130	14,505,416,660
Giro pada Bank Indonesia	2e,2j 5	106,328,633,344	190,926,881,297
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	2d, 6	1,401,240,468	2,694,855,539
Pihak ketiga		13,839,761,033	35,698,512,530
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2j 6	-	-
Giro pada bank lain - bersih		15,241,001,501	38,393,368,069
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e, 2k, 7	554,920,675,371	363,998,347,612
Efek-efek			
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		459,463,773,985	507,699,494,387
	2e, 2l, 8	459,463,773,985	507,699,494,387
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e, 2l, 9	494,020,549,641	560,195,235,561
Tagihan derivatif	2e, 2m, 10	88,489,161	13,746,754
Kredit yang diberikan	2e, 2d, 2n, 2p, 11		
Pihak berelasi		80,602,053,801	113,405,187,360
Pihak ketiga		1,899,803,624,195	1,952,178,357,225
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		(169,949,491,719)	(123,314,696,961)
Jumlah		1,810,456,186,277	1,942,268,847,624
Tagihan Akseptasi	2e, 2o, 12	4,562,851,560	10,546,158,479
Biaya dibayar dimuka	2q, 13	8,987,027,325	6,456,104,226
Aset tetap		152,427,431,033	151,747,573,225
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(31,722,208,551)	(28,592,460,284)
Aset tetap - bersih	2r, 14	120,705,222,482	123,155,112,941
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi Dikurangi : Akumulasi amortisasi		12,923,272,959	12,909,494,458
Aset tetap - bersih	2s,15	(10,832,908,162)	(9,956,407,314)
		2,090,364,797	2,953,087,144
Aset pajak tangguhan		98,131,310,900	98,131,310,900
Aset lain-lain	2t, 16	119,028,183,445	148,169,444,919
JUMLAH ASET		3,808,717,093,919	4,007,412,556,573

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

	Catatan	30 September 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2f, 2m, 17	2,487,363,581	2,189,384,599
Simpanan	18		
Pihak berelasi	2d	53,215,517,183	61,334,428,751
Pihak ketiga		2,401,251,055,523	2,467,225,726,512
Jumlah		2,454,466,572,706	2,528,560,155,263
Simpanan dari bank lain	2f, 2x, 19		
Pihak berelasi	2d	156,290,267,369	208,266,579,993
Pihak ketiga		25,000,000,000	57,000,000,000
		181,290,267,369	265,266,579,993
Liabilitas Derivatif	2f,2m, 10	20,246,344	405,061,923
Utang Akseptasi	2f, 2o, 12	4,562,851,560	10,546,158,479
Utang pajak	20	4,868,812,139	3,088,298,912
Pendapatan diterima dimuka		241,313,852	406,680,833
Liabilitas Imbalan pasca kerja	2v, 21	21,732,861,534	20,607,861,534
Liabilitas pajak tangguhan		-	-
Liabilitas lain-lain	2f,2z, 22	12,266,939,386	13,273,204,559
Jumlah Liabilitas		2,681,937,228,471	2,844,343,386,095
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 3.450.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.388.800.000 saham pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018			
	23	277,760,000,000	277,760,000,000
Tambahan Modal Disetor			
Agio Saham	24	1,069,028,000,000	1,069,028,000,000
Biaya Emisi Saham	2y, 24	(7,257,540,290)	(7,257,540,290)
Dana setoran modal		1,792,000,000	1,792,000,000
Surplus revaluasi aset tetap		105,120,830,289	105,120,830,289
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual		-	-
Program imbalan pasti - bersih		(4,891,537,483)	(4,891,537,483)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		20,000,000,000	20,000,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		(334,771,887,068)	(298,482,582,038)
Jumlah Ekuitas		1,126,779,865,448	1,163,069,170,478
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,808,717,093,919	4,007,412,556,573

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

	Catatan	30 September 2020 Rp	30 September 2019 Rp
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga		179,607,816,829	215,711,069,760
Provisi dan Komisi		164,968,651	118,621,086
Jumlah Pendapatan Bunga	2z, 25	179,772,785,480	215,829,690,846
Beban Bunga			
Bunga		(108,285,698,652)	(104,368,433,306)
Premi program penjaminan simpanan		(3,618,046,118)	(3,475,032,697)
Jumlah Beban Bunga	2z, 26	(111,903,744,770)	(107,843,466,003)
Pendapatan Bunga - Bersih		67,869,040,710	107,986,224,843
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi selain dari kredit - bersih		2,585,147,804	3,710,955,819
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		3,551,930,036	3,123,267,729
Lain - lain		811,515,053	1,128,102,254
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		6,948,592,893	7,962,325,802
Pemulihan (pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan		(2,924,358,459)	(61,979,904,526)
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan Administrasi	27	(35,917,187,787)	(36,676,320,411)
	28	(27,195,586,443)	(26,620,988,790)
Jumlah beban operasional lainnya		(63,112,774,230)	(63,297,309,201)
Beban Operasional Lainnya - bersih		(59,088,539,796)	(117,314,887,925)
LABA OPERASIONAL		8,780,500,914	(9,328,663,082)
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Laba penjualan aset tetap - bersih		234,999,993	351,599,993
Lainnya - bersih		1,397,898,420	27,744,534,254
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH		1,632,898,413	28,096,134,247
LABA SEBELUM PAJAK		10,413,399,327	18,767,471,165
BEBAN PAJAK (Taksiran pajak)	29	(2,603,349,832)	(4,691,867,791)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		7,810,049,495	14,075,603,374

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**

	Catatan	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
		Rp	Rp
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
1. Keuntungan (kerugian) revaluasi aset tetap		-	-
2. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program manfaat pasti		-	-
3. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-	-
4. Lainnya		-	-
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
1. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-
2. Keuntungan(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	2,826,500,000
3. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		-	-
4. Lainnya		-	-
5. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>7,810,049,495</u>	<u>16,902,103,374</u>
LABA PER SAHAM DASAR	30	6	10

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

	Modal ditempatkan dan disetor penuh Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Surplus revaluasi aset tetap Rp	Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual Rp	Pengukuran Program Imbalan pasti Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
						Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 31 Desember 2018	277,760,000,000	1,063,562,459,710	105,120,830,289	(2,826,500,000)	(3,949,597,954)	20,000,000,000	(329,434,743,323)	1,130,232,448,722
Laba bersih 1 Jan - 30 Sep 2019							14,075,603,374	14,075,603,374
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual-bersih				2,826,500,000				2,826,500,000
Saldo per 30 Sep 2019	277,760,000,000	1,063,562,459,710	105,120,830,289	-	(3,949,597,954)	20,000,000,000	(315,359,139,949)	1,147,134,552,096

	Modal ditempatkan dan disetor penuh Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Surplus revaluasi aset tetap Rp	Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual Rp	Pengukuran Program Imbalan pasti Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
						Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 31 Desember 2019	277,760,000,000	1,063,562,459,710	105,120,830,289	-	(4,891,537,483)	20,000,000,000	(298,482,582,038)	1,163,069,170,478
Cadangan Umum								-
Laba bersih 1 Jan - 30 Sep 2020							7,810,049,495	7,810,049,495
Penerapan awal PSAK 71							(44,099,354,525)	(44,099,354,525)
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual-bersih								-
Saldo per 30 Sep 2020	277,760,000,000	1,063,562,459,710	105,120,830,289	-	(4,891,537,483)	20,000,000,000	(334,771,887,068)	1,126,779,865,448

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
30 JUNI 2020 DAN 2019

	30 Sep 2020	30 Sep 2019
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	178,838,211,709	217,546,173,370
Pendapatan operasional lainnya	6,866,026,991	43,884,759,900
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(114,038,331,112)	(108,638,770,859)
Tenaga kerja dan tunjangan	(34,792,187,787)	(34,651,320,411)
Umum, administrasi, pemeliharaan dan perbaikan	(22,277,944,191)	(22,279,600,223)
Pendapatan non-operasional / biaya non operasional	1,397,898,424	(8,260,465,742)
Pembayaran beban pajak	-	-
Laba operasi sebelum perubahan aktivitas operasi	15,993,674,034	87,600,776,035
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		
Penempatan pada bank lain	-	-
Kredit	85,177,866,589	400,380,069,260
Aset lain-lain	12,342,579,010	173,784,026,479
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :		
Liabilitas segera	297,978,982	2,489,738,649
Simpanan	(158,069,895,181)	(132,057,090,829)
Liabilitas lain-lain	7,728,460,785	(10,894,554,829)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(36,529,335,781)	521,302,964,765
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (kenaikan) efek yang dimiliki hingga JT	114,410,406,322	31,650,891,336
Hasil penjualan aset tetap	235,000,000	351,600,000
Perolehan aset tetap	(1,274,216,309)	(1,425,184,822)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	113,371,190,013	30,577,306,514
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penawaran Umum Saham	-	-
Tambahan Modal Disetor	-	-
Pembayaran dividen	-	-
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	76,841,854,232	551,880,271,279
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	607,824,013,638	254,473,335,062
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6,517,266,476	3,352,848,144
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	691,183,134,346	809,706,454,485
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	14,692,824,130	12,029,595,345
Giro pada Bank Indonesia	106,328,633,344	176,614,385,563
Giro pada bank lain	15,241,001,501	36,062,473,577
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	554,920,675,371	585,000,000,000
	-	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	691,183,134,346	809,706,454,485

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Bank of India Indonesia (dahulu PT. Bank Swadesi Tbk). (Bank) didirikan pada tahun 1968 berdasarkan akta No. 20 tanggal 28 September 1968 dari Njoo Sioe Liep, SH, notaris di Surabaya, dengan nama PT. Bank Pasar Swadesi. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/35/8 tanggal 3 Februari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 5 Maret 1976, Tambahan No. 162.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 28 tanggal 19 Februari 2018 yang dibuat di hadapan notaris Winter Sigiroy, S.H.,MH. di Jakarta sehubungan dengan perubahan modal dan disetor menjadi sejumlah 2.241.600.000 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 448.320.000.000. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No. AHU-AH.01.03.0076954 tanggal 21 Februari 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0024942.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 21 Februari 2018.

Kantor pusat Bank di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat. Bank mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan/menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan.

Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/68/KEP/DIR tanggal 12 Oktober 1994, Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa.

Induk perusahaan Bank adalah Bank Of India yang didirikan di India

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/91A/KEP.GBI/2011 tanggal 17 November 2011. Bank Indonesia telah menyetujui :

1. Perubahan nama PT Bank Swadesi Tbk menjadi PT Bank of India Indonesia Tbk.
2. Izin usaha Bank sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989 tetap berlaku bagi PT. Bank of India Indonesia Tbk.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Tn. Raj Kumar Mitra *)
Komisaris	:	Tn. Prakash Rupchand Chugani
Komisaris Independen	:	Tn. Handadjaja Sulaiman
Komisaris Independen	:	Tn. Raharjo Satrio Unggul

Direktur Utama	:	Tn. Sindbad Rijadi Hardjodipuro
Wakil Direktur Utama	:	Tn. Prashant Thapliyal
Direktur	:	Tn. Ferry Koswara
Direktur Independen	:	Tn. Primasura Pandu Dwipanata

*) Menunggu hasil fit & proper tes

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada komisaris, direksi, komite audit dan pemantau risiko Bank pada 30 September 2020 dan 30 September 2019 masing-masing sebesar Rp 5.275.398.365. dan Rp 4.790.509.504.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 12 April 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-75/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 60.000.000 saham biasa atas nama kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 200 dengan harga penawaran Rp 250. Pada tanggal 1 Mei 2002 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 24 September 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam.LK) dengan suratnya No. S-4071/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham sejumlah 558.000.000 (lima ratus lima puluh delapan juta). Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2008.

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) No.S-500/D.04/2014 tanggal 3 Desember 2014, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 173.600.000 lembar saham dari tanggal 17 Desember 2014 sampai dengan tanggal 6 Januari 2015 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.800 per saham.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing sejumlah 1.388.800.000 dan 1.388.800.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar pengukuran dan penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) 2008 dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK NO. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- Penerapan kebijakan akuntansi,
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan telah diterapkan secara konsisten, kecuali bagi penerapan beberapa standar dan perubahan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yang relevan terhadap laporan keuangan Bank :

PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK revisi mengubah laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta mengharuskan pos-pos yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua kategori: (1) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi dan (2) pos-pos yang akan direklasifikasi selanjutnya pada laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhakan klarifikasi dan pengungkapan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Jumlah neto dalam laba rugi dipengaruhi oleh penghapusan imbal hasil atas aset program dan komponen biaya bunga dan digantikannya dengan biaya atau pendapatan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan tingkat diskonto digunakan dalam mengukur kewajiban imbalan pasti. Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dalam laba rugi pada awal ketika amandemen terjadi atau ketika biaya restruktur terkait atau pesangon diakui. Perubahan lainnya termasuk pengungkapan baru seperti pengungkapan analisa sensitivitas.

PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

PSAK ini mengatur tentang ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. Perubahan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi pengungkapan dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

PSAK No. 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. Hal ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi pengungkapan dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”

PSAK ini menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar.

PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank.

c. Penjabaran mata uang asing

- i. Mata uang penyajian Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.
- ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagian bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran kedalam Rupiah pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 yang menggunakan kurs tengah Reuters (Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) :

	<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Pound Sterling Inggris	19,070.97	18,238.10
Euro	17,457.22	15,570.60
Dolar Amerika Serikat	14,880.00	13,882.50
Dolar Singapura	10,867.27	10,315.10
Dolar Hongkong	1,919.98	1,782.75
Rupee India	201.87	194.74
Yen Jepang	140.89	127.81

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi": Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak- pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Aset keuangan

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajarmelalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika :

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank dan anak perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 2g.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank dan anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

**PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua fee dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya incremental yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangan kedalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori instrumen keuangan		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Subgolongan
Aset keuangan	Dimiliki untuk diperdagangkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Tagihan derivatif	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Efek-efek	
		Kredit	
	Tagihan akseptasi		
Aset lain-lain		Setoran jaminan	
Dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek		

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Bank dan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan biaya perolehan yang diamortisasi.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan kedalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari liabilitas keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori instrument keuangan		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Subgolongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera	
		Simpanan pihak ketiga	
		Simpanan dari bank lain	
		Liabilitas derivatif	
		Utang akseptasi	
		Liabilitas lain-lain	Safe deposits box

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimilikinya berdasarkan hirarki berikut :

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk instrumen yang serupa. Untuk aset keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *bid price* (harga penawaran). Sedangkan untuk liabilitas keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *ask price* (harga permintaan). Jika instrumen keuangan tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif, maka digunakan teknik penilaian dalam menentukan nilai wajarnya.
2. Teknik penilaian yang berdasarkan pada input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai menggunakan: harga kuotasi pada pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen serupa pada pasar yang dianggap kurang aktif; atau teknik penilaian dimana semua input yang signifikan didapatkan secara langsung atau tidak langsung dari data pasar yang diobservasi.
3. Teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana input untuk teknik penilaian yang digunakan tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi dan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian instrumen.

Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi yang tidak dapat diobservasi secara signifikan diperlukan untuk menggambarkan perbedaan antara instrumen-instrumen yang ada.

h. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi dapat diklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai kredit yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk dimiliki di masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut :

- (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

- (ii) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

i. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Bank :

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Giro pada Bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Call Money* dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

l. Efek – efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, obligasi Republik Indonesia, dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan efek-efek, dan selanjutnya pengukuran dilakukan berdasarkan klasifikasi efek-efek ke dalam kelompok aset keuangan tertentu dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Efek – efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui

sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

n. Tagihan dan liabilitas derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan bukan untuk lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal laporan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

o. Kredit

Kredit diakui sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah giro, tabungan deposito berjangka, tanah dan bangunan, logam mulia, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*'secondary source of credit repayment'*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kredit dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- a. Kredit yang memiliki kualitas macet; a. *"Loss" loan category*;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- c. Hapusbuku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*);
- d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar.

p. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti

objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 1 (satu) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual, Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit yang diberikan diatas Rp 1.000.000.000 serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan atau secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan anak perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas pinjaman yang diberikan/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah hutang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

PD, LGD diperoleh dari observasi data pinjaman yang diberikan/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Bank mulai menerapkan *statistical model analysis method* yaitu *migration analysis method* dengan menggunakan data historis kerugian kredit minimal 3 tahun dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif :

- Data historis *probability of default*,
- Waktu pemulihan
- Jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*), dan
- Pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah

yang didasarkan pada pengalaman historis.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur) harus dipulihkan, baik secara langsung maupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Saldo aset produktif dihapusbukukan pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset produktif tersebut tidak dapat tertagih. Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari asset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih berdasarkan pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*).

r. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan semata-mata untuk operasional bank.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Sejak Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari modal biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo-menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun	% per tahun
Bangunan	20	5
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 8	25 - 50
Kendaraan bermotor	4 - 8	25 - 50
Renovasi sewa	4	25

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Sebelum Desember 2015, tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Sebelum Desember 2015, bangunan dicatat menggunakan metode biaya dan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Bank menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

t. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank dan biaya perpanjangan Hak atas Tanah.

Aset tak berwujud yang diperoleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double declining balance method), kecuali untuk biaya perpanjangan Hak atas Tanah yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), dari tanggal aset takberwujud tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari aset takberwujud adalah empat hingga dua puluh tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

u. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih yang telah diterima pada saat pinjaman yang diberikan diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo pinjaman yang diberikan, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo pinjaman yang diberikan dan selisihnya dicatat dalam catatan administratif bank.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang di ambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang di ambil alih dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari agunan yang diambil alih, pendapatan bunga yang akan diterima, beban yang ditangguhkan dan lainnya.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

x. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode vesting diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menghitung imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari :

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Selain program imbalan pasti, sejak Januari 2015 Bank juga mempunyai program pensiun iuran pasti dimana Bank membayar iuran kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja.

Selanjutnya biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

y. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

z. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, interbank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

aa. Biaya emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambah Modal Disetor-Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan Bunga" dan "Beban Bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan suku bunga efektif diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di

masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

cc. Pengakuan pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perpinjaman yang diberikankan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif..

Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan / atau komisi yang ditangguhkan diakui pada saat pinjaman yang diberikan dilunasi.

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, ataupun tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perpinjaman yang diberikankan dan jangka waktu, ataupun tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

dd. Pajak penghasilan

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi, kecuali untuk akun yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan akun tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas dan akumulasi rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dipinjaman yang diberikankan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dipinjaman yang diberikankan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

ee. Laba per saham dasar

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ff. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang secara jelas operasionalnya dapat dibedakan mengenai aset, kinerja dan aktivitas suatu wilayah dengan wilayah lain dalam Bank.

Bank menyajikan segmen berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK No. 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

3. PENGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan.

a. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik komponen *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atau asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan *present value* atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

a.3. Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Bank diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secarateknis atau komersial serta keterbatasan hakatau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

a.4. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar

kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

a.5. Penurunan nilai aset keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

a.6. Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain: nilai, harga, nilai pasar, biaya reproduksi dan penggunaan terbaik dan tertinggi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

b. Pertimbangan Akuntansi Yang Penting Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi :

b.1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasi aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menetapkan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan.

b.2. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

4. KAS

	<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah	11,614,286,050	10,760,640,050
Mata uang asing	<u>3,078,538,080</u>	<u>3,744,776,610</u>
Jumlah	<u><u>14,692,824,130</u></u>	<u><u>14,505,416,660</u></u>

Cash In Safe dan *Cash In Transit* diasuransikan terhadap risiko kebongkaran kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (pihak ketiga), PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga), PT Asuransi Rama Satria Wibawa (pihak ketiga) dan PT MAG Fairfax (pihak ketiga).

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut. Kas diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas adalah nilai tercatatnya. Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp. 199.550.000 pada tanggal 30 September 2020 dan Rp. 263.800.000 pada tanggal 31 Desember 2019.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah	79,544,633,344	137,479,256,297
Mata uang asing	<u>26,784,000,000</u>	<u>53,447,625,000</u>
Jumlah	<u><u>106,328,633,344</u></u>	<u><u>190,926,881,297</u></u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang telah diubah dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang kemudian diubah dengan PBI No. 17/12/PBI/2015 tanggal 1 Desember 2015 dan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 serta PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 serta PBI No 19/6/2018 tanggal 1 Juli 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/4/PADG/2018 tanggal 28 April 2018 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia (BI) dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing sebesar:

	<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
GWM Rupiah		
GWM Primer	3,50%	6,00%
GWM PLM	6,00%	3,00%
GWM Valuta asing	4,00%	8,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank dari GWP Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR).

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target BI (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar:

	<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
GWM Rupiah		
GWM Primer	3.65%	6.39%
GWM PLM	15.39%	18.58%
GWM Valuta asing	4.50%	8.05%

6. GIRO PADA BANK LAIN

		<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak berelasi			
Mata uang asing			
Poundsterling	Bank Of India London	280,720,674	123,409,833
Dollar Amerika Serikat	Bank Of India New York	571,505,386	1,621,682,572
India Rupee	Bank Of India Mumbai	128,772,772	369,222,475
Dollar Singapura	Bank Of India Singapura	48,249,375	261,663,111
Euro	Bank Of India Paris	201,413,198	89,020,759
Yen Jepang	Bank Of India Tokyo	138,597,015	108,353,356
Dollar Hongkong	Bank Of India Hongkong	31,982,048	121,503,433
Jumlah pihak berelasi		<u>1,401,240,468</u>	<u>2,694,855,539</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,112,704,088	1,538,943,940
	PT Maybank Indonesia Tbk	1,910,286,300	689,559,796
Mata uang asing			
	PT Bank Central Asia Tbk		
Dollar Amerika Serikat	Bank of America	8,754,832,810	31,760,572,719
Dollar Amerika Serikat	PT Bank Central Asia Tbk	467,781,221	930,742,078
Dollar Amerika Serikat	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	594,156,614	778,693,997
Jumlah		<u>13,839,761,033</u>	<u>35,698,512,530</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>
Bersih		<u>13,839,761,033</u>	<u>35,698,512,530</u>
Jumlah Giro Pada Bank Lain - Bersih		<u>15,241,001,501</u>	<u>38,393,368,069</u>

Giro pada bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari giro pada bank lain adalah nilai tercatatnya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada bank lain dilakukan dengan pihak ketiga.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebesar nilai tercatatnya.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut :

Jenis penempatan	30 Sep 2020		
	Jangka waktu (hari)	Tingkat bunga rata-rata per tahun	Jumlah
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1	3.25%	35,000,000,000
Term Deposit Bank Indonesia	6	3.81%	99,957,693,531
Term Deposit Bank Indonesia	6	3.81%	69,962,981,840
Penempatan pada Bank lain			
Deposito BRI	30	4.00%	200,000,000,000
Deposito BRI	30	4.00%	130,000,000,000
Deposito BRI	30	4.00%	20,000,000,000
Jumlah			<u>554,920,675,371</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan diterima dimuka			-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain- bersih			<u>554,920,675,371</u>

Jenis penempatan	31 Desember 2019		
	Jangka waktu (hari)	Tingkat bunga rata-rata per tahun	Jumlah
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas simpanan Bank Indonesia bunga diskonto	2	4.25%	14,000,000,000 (1,652,388)
Penempatan pada Bank Lain			
Deposito BRI	31	6.00%	350,000,000,000
Jumlah			<u>363,998,347,612</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih			<u>363,998,347,612</u>

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan jaminan oleh Bank.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jenis penempatan	30 September 2020		Jumlah
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan s.d 12 bulan	
Rupiah			
FASBI - Bank Indonesia	35,000,000,000	-	35,000,000,000
Term Deposit Bank Indonesia	99,957,693,531	-	99,957,693,531
Term Deposit Bank Indonesia	69,962,981,840	-	69,962,981,840
			-
Deposito BRI	200,000,000,000	-	200,000,000,000
Deposito BRI	130,000,000,000	-	130,000,000,000
Deposito BRI	20,000,000,000	-	20,000,000,000
Jumlah	<u>554,920,675,371</u>	<u>-</u>	<u>554,920,675,371</u>
Mata uang asing			
Call money	-	-	-
Jumlah	<u>554,920,675,371</u>	<u>-</u>	<u>554,920,675,371</u>
Jenis penempatan	31 Desember 2019		Jumlah Rp
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan s.d 12 bulan	
Rupiah			
FASBI - Bank Indonesia	13,998,347,612	-	13,998,347,612
Deposito BRI	350,000,000,000	-	350,000,000,000
Deposito BTN	-	-	-
Call money	-	-	-
Jumlah	<u>363,998,347,612</u>	<u>-</u>	<u>363,998,347,612</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

8. EFEK-EFEK

Transaksi efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek dapat dikelompokkan sebagai berikut :

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Rp	Peringkat	Rp	Peringkat
Dimiliki hingga jatuh tempo :				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia	-		100,000,000,000	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-		(3,551,225,644)	
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	-	-	96,448,774,356	-
Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank lain	-		-	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-		-	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - bersih	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 seri A	13,000,000,000	idAA+	13,000,000,000	idAA+
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 seri A	22,000,000,000		-	
Obligasi Ritel Indonesia (ORI 014)	69,946,177,660		69,475,178,063	
Obligasi Ritel Indonesia (ORI 015)	102,050,504,509		103,390,652,177	
Obligasi Ritel Indonesia (ORI 015)	102,202,508,601		103,643,896,618	
Negotiable Certificate Of Dep BNI seri D	-		26,508,914,750	
Negotiable Certificate Of Dep BNI seri B	100,000,000,000		95,232,078,423	
Surat Utang Negara (VR 0033)	25,026,343,995		-	
Surat Utang Negara (FR 0084)	25,238,239,220		-	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	459,463,773,985		507,699,494,387	
Tersedia untuk dijual				
SUKUK SR - 08	-		-	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-		-	
Jumlah dimiliki tersedia untuk dijual	-		-	
Pinjaman yang diberikan dan piutang :				
Dollar Amerika Serikat				
Diskonto wesel ekspor	-		-	
Diskonto wesel impor	-		-	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-		-	
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	-		-	
Efek-efek - bersih	459,463,773,985		507,699,494,387	

Efek-efek di atas telah diperingkat oleh Pefindo, PT Fitch Rating Indonesian.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah, efek-efek dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

	30 September 2020	31 Desember 2019
Efek pemerintah - bersih	424,463,773,985	372,958,501,214
Efek bukan pemerintah	35,000,000,000	134,740,993,173
Jumlah	459,463,773,985	507,699,494,387
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Efek-efek bersih	459,463,773,985	507,699,494,387

Menurut jangka waktunya, efek-efek dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

	30 September 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	100,000,000,000	-
Lebih dari 1 s.d. 3 bulan	-	-
Lebih dari 3 s.d. 60 bulan	321,225,534,765	494,699,494,387
Lebih dari 60 bulan	35,238,239,220	13,000,000,000
Jumlah	456,463,773,985	507,699,494,387
Dollar Amerika Serikat		
Kurang dari 1 bulan	-	-
Lebih dari 1 s.d. 3 bulan	-	-
Lebih dari 3 s.d. 60 bulan	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah	456,463,773,985	507,699,494,387
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Efek-efek - Bersih	456,463,773,985	507,699,494,387

Klasifikasi efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	30 September 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	169,946,177,660	-
Lebih dari 1 s.d. 3 bulan	-	-
Lebih dari 3 s.d. 60 bulan	264,279,357,105	507,699,494,387
Lebih dari 60 bulan	25,238,239,220	-
Jumlah	459,463,773,985	507,699,494,387
Dollar Amerika Serikat		
Kurang dari 1 bulan	-	-
Lebih dari 1 s.d. 3 bulan	-	-
Lebih dari 3 s.d. 60 bulan	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah	459,463,773,985	507,699,494,387
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Efek-efek - Bersih	459,463,773,985	507,699,494,387

Nilai wajar dari aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi dari pedagang perantara/penjual. Apabila informasi ini tidak tersedia,

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

maka nilai wajar diestimasi menggunakan harga kuotasi pasar untuk efek dengan karakteristik kredit, jatuh tempo, dan pengembalian yang serupa.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	-	96,448,774,356
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 seri A	13,000,000,000	13,000,000,000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 seri A	22,000,000,000	-
Obligasi Retail Indonesia (ORI 014)	69,946,177,660	69,475,178,063
Obligasi Retail Indonesia (ORI 015)	102,050,504,509	103,390,652,177
Obligasi Retail Indonesia (ORI 015) <i>Negotiable Certificate of Deposit BNI</i>	102,202,508,601	103,643,896,618
<i>Negotiable Certificate of Deposit BNI</i>	-	26,508,914,750
Surat Utang Negara (VR 0033)	100,000,000,000	95,232,078,423
Surat Utang Negara (FR 0084)	25,026,343,995	
	25,238,239,220	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>459,463,773,985</u>	<u>507,699,494,387</u>
		-
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Retail Indonesia (ORI 012)	-	-
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Dolar Amerika Serikat		
Diskonto Wesel Ekspor	-	-
Diskonto Wesel Impor	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Sub Total	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>459,463,773,985</u>	<u>507,699,494,387</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 tidak ada efek-efek yang dijadikan sebagai jaminan oleh bank.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

30 September 2020						
Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal Mulai	Tanggal	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
		Tanggal	jatuh tempo			
FR0040	70,000,000,000	24/09/2020	01/10/2020	64,524,317,027	-	64,524,317,027
FR0040	70,000,000,000	24/09/2020	01/10/2020	64,524,317,027	-	64,524,317,027
FR0040	70,000,000,000	24/09/2020	01/10/2020	64,524,317,027	-	64,524,317,027
FR0077	100,000,000,000	25/09/2020	02/10/2020	106,358,158,722	11,808,389	106,346,350,333
vR0034	35,000,000,000	28/09/2020	05/10/2020	17,277,491,952	7,672,917	17,269,819,035
FR0070	100,000,000,000	29/09/2020	06/10/2020	81,950,705,793	45,492,787	81,905,213,006
VR0042	100,000,000,000	30/09/2020	07/10/2020	94,989,493,299	63,277,113	94,926,216,186
	545,000,000,000	-	-	494,148,800,847	128,251,206	494,020,549,641

31 Desember 2019							
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal Mulai	Tanggal	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
			Tanggal	jatuh tempo			
Pihak ketiga							
Bank ndonesia	SPN03200123	65,000,000,000	30/12/2019	36/01/2020	61,616,797,035	42,747,883	61,574,049,153
Bank ndonesia	SPN12200130	200,000,000,000	26/12/2019	02/01/2020	189,098,667,361	26,238,194	189,072,429,167
Bank ndonesia	SPN12200213	100,000,000,000	26/12/2019	02/01/2020	94,650,932,361	13,133,194	94,637,799,167
Bank ndonesia	SPN12200619	210,000,000,000	27/12/2019	03/01/2020	194,928,629,875	54,094,250	194,874,535,624
Bank ndonesia	SPN12201009	22,000,000,000	31/12/2019	07/01/2020	20,053,117,150	16,694,700	20,036,422,450
Jumlah		597,000,000,000	-	-	560,348,143,782	152,908,221	560,195,235,561

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing. Kontrak berjangka valuta asing merupakan komitmen kepada penjual atau pembeli kontrak untuk menjual dan membeli sejumlah mata uang tertentu pada tanggal di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Transaksi perangkat moneter derivatif di atas menimbulkan risiko pasar dan risiko pinjaman yang diberikan. Risiko pasar dari transaksi perangkat moneter derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi dalam tingkat bunga dan kurs mata uang. Sedangkan risiko pinjaman yang diberikan timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari transaksi perangkat moneter derivatif Bank berjangka valuta asing berkisar antara 1 sampai 188 hari.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Nilai wajar dari tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebesar nilai tercatat.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Transaksi	30 September 2020			
	Jumlah nosional		Tagihan dan liabilitas derivatif	
	Beli	Jual	Tagihan	Kewajiban
Terkait instrumen lindung nilai Pihak ketiga				
Transaksi Spot				
PT Bank Permata Tbk		15,586,350,000	36,744,787	
Kamachiragu		329,164,000	1,803,837	
Global C		38,576,902	449,472	
Transaksi Forward				
Dollar Amerika Serikat				
Mulyono Sugandhi	6,646,500,000		49,491,064	-
PT Bank Permata Tbk		6,675,750,000	-	20,246,344
Jumlah	6,646,500,000	22,629,840,902	88,489,160	20,246,344

Transaksi	31 Desember 2019			
	Jumlah nosional		Tagihan dan liabilitas derivatif	
	Beli	Jual	Tagihan	Kewajiban
Terkait instrumen lindung nilai Pihak ketiga				
Spot				
Dollar Amerika Serikat				
	-	-	-	-
Bank				
Transaksi Swap				
Dollar Amerika Serikat				
PT Bank Permata Tbk	68,818,000,000	-	-	405,061,923
Kontrak - Swap				
Dollar Amerika Serikat				
PT Bank Permata Tbk	-	6,955,000,000	13,746,754	-
Jumlah	68,818,000,000	6,955,000,000	13,746,754	405,061,923

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

11. KREDIT

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar kredit ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga efektif.

a. **Jenis Kredit**

	30 September 2020					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Pihak berelasi						
Rupiah						
Modal kerja	69,489,027,209	-	-	-	-	69,489,027,209
Investasi	-	-	-	-	-	-
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	69,489,027,209	-	-	-	-	69,489,027,209
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(640,631,196)	-	-	-	-	(640,631,196)
Bersih	68,848,396,013	-	-	-	-	68,848,396,013
Dollar Amerika Serikat						
Modal Kerja	11,113,026,592	-	-	-	-	11,113,026,592
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(308,640,148)	-	-	-	-	(308,640,148)
Bersih	10,804,386,444	-	-	-	-	10,804,386,444
Jumlah pihak berelasi	79,652,782,457	-	-	-	-	79,652,782,457
Pihak ketiga						
Rupiah						
Modal kerja	728,522,786,999	426,391,709,808	-	100,000,000	71,587,580,778	1,226,602,077,585
Investasi	33,280,991,239	48,685,137,456	-	156,191,471	962,254,173	83,084,574,339
Konsumsi	8,477,775,412	254,123,830	-	-	11,469,325,474	20,201,224,716
Karyawan	531,071,878	-	-	-	34,625,564	565,697,442
Jumlah	770,812,625,528	475,330,971,094	-	256,191,471.00	84,053,785,989	1,330,453,574,082
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,857,943,100)	(80,040,183,477)	-	(82,466,268)	(39,882,416,221)	(136,863,009,066)
Bersih	753,954,682,428	395,290,787,617	-	173,725,203	44,171,369,768	1,193,590,565,016
Dollar Amerika Serikat						
Modal kerja	218,623,978,948	226,772,057,666	-	-	15,801,623,156	461,197,659,770
Investasi	108,152,390,343	-	-	-	-	108,152,390,343
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	326,776,369,291	226,772,057,666	-	-	15,801,623,156	569,350,050,113
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,692,746,047)	(14,191,824,845)	-	-	(9,252,640,417)	(32,137,211,309)
Bersih	318,083,623,244	212,580,232,821	-	-	6,548,982,739	537,212,838,804
Jumlah pihak ketiga	1,072,038,305,672	607,871,020,438	-	173,725,203	50,720,352,507	1,730,803,403,820
Jumlah Pinjaman - Bersih	1,151,691,088,129	607,871,020,438	-	173,725,203	50,720,352,507	1,810,456,186,277
Tingkat bunga rata-rata per tahun						
Rupiah						11.80%
Dollar Amerika Serikat						6.29%

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

	31 Desember 2019					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Pihak berelasi						
Rupiah						
Modal kerja	103,022,905,585	-	-	-	-	103,022,905,585
Investasi	-	-	-	-	-	-
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	103,022,905,585	-	-	-	-	103,022,905,585
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(30,906,871)	-	-	-	-	(30,906,871)
Bersih	102,991,998,714	-	-	-	-	102,991,998,714
Dollar Amerika Serikat						
Modal kerja	10,382,281,775.00	-	-	-	-	10,382,281,775
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10,382,281,775.00	-	-	-	-	10,382,281,775
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(3,114,684)	-	-	-	-	(3,114,684)
Bersih	10,379,167,091	-	-	-	-	10,379,167,091
Jumlah pihak berelasi	113,371,165,805	-	-	-	-	113,371,165,805
Pihak ketiga						
Rupiah						
Modal kerja	925,886,288,990	308,323,304,585	-	253,981,042	59,833,529,082	1,294,297,103,699
Investasi	86,374,573,381	35,996,863,439	-	-	961,534,984	123,332,971,804
Konsumsi	16,066,941,975	351,886,203	-	-	11,260,604,157	27,679,432,335
Karyawan	622,537,074	-	-	-	34,625,564	657,162,638
Jumlah	1,028,950,341,420	344,672,054,227	-	253,981,042	72,090,293,787	1,445,966,670,476
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,130,151,499)	(63,161,044,795)	-	(9,281,644)	(37,193,165,162)	(102,493,643,100)
Bersih	1,026,820,189,921	281,511,009,432	-	244,699,398	34,897,128,625	1,343,473,027,376
Dollar Amerika Serikat						
Modal kerja	242,737,849,605	141,228,363,388	-	-	14,742,340,959	398,708,553,952
Investasi	107,503,132,797	-	-	-	-	107,503,132,797
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	350,240,982,402	141,228,363,388	-	-	14,742,340,959	506,211,686,749
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,306,176,472)	(10,598,733,631)	-	-	(8,882,122,203)	(20,787,032,306)
Bersih	348,934,805,930	130,629,629,757	-	-	5,860,218,756	485,424,654,443
Jumlah pihak ketiga	1,375,754,995,851	412,140,639,189	-	244,699,398	40,757,347,381	1,828,897,681,819
Jumlah Pinjaman - Bersih	1,489,126,161,656	412,140,639,189	-	244,699,398	40,757,347,381	1,942,268,847,624
Tingkat bunga rata-rata per tahun						
Rupiah						11.61%
Dollar Amerika Serikat						6.20%

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

b. Sektor Ekonomi

	30 September 2020					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	539,440,983,779	168,194,393,167	-	-	66,224,048,930	773,859,425,876
Jasa bisnis	24,821,196,578	24,988,446,067			609,058,449	50,418,701,094
Jasa pelayanan sosial	70,937,919				716,403,430	787,341,349
Industri	143,395,559,409	103,790,089,141			2,567,484,886	249,753,133,436
Transportasi	30,892,811,110	2,853,663,387		256,191,471		34,002,665,968
Konstruksi	25,911,115,765	2,319,941,817			1,975,421,875	30,206,479,457
Pertanian	678,977,346				457,417,381	1,136,394,727
Pertambangan	15,473,824,335	172,068,989,347				187,542,813,682
Lain-lain	59,616,246,496	1,115,448,168	-	-	11,503,951,038	72,235,645,702
Jumlah	840,301,652,737	475,330,971,094	0	256,191,471.00	84,053,785,989	1,399,942,601,291
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,498,574,296)	(80,040,183,477)	-	(82,466,268)	(39,882,416,221)	(137,503,640,262)
Bersih	822,803,078,441	395,290,787,617	-	173,725,203	44,171,369,768	1,262,438,961,029
Dollar Amerika Serikat						
Perdagangan	153,258,590,967	96,359,248,965			15,801,623,156	265,419,463,088
Jasa bisnis	41,373,084,629					41,373,084,629
Industri	143,257,720,287	130,412,808,701			-	273,670,528,988
Pertambangan						-
Transportasi						-
Jasa pelayanan sosial						-
Lain-lain	-	-	-	-	-	0
Jumlah	337,889,395,883	226,772,057,666	-	-	15,801,623,156	580,463,076,705
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,001,386,195)	(14,191,824,845)	-	-	(9,252,640,417)	(32,445,851,457)
Bersih	328,888,009,688	212,580,232,821	-	-	6,548,982,739	548,017,225,248
Jumlah Pinjaman - Bersih	1,151,691,088,129	607,871,020,438	-	173,725,203	50,720,352,507	1,810,456,186,277

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

	31 Desember 2019					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan	619,378,479,429	162,119,123,635	-	253,981,042	57,149,199,262	838,900,783,368
Jasa bisnis	36,806,475,174	85,140,695,963	-	-	609,058,449	122,556,229,586
Jasa pelayanan sosial	83,101,211	-	-	-	715,684,241	798,785,452
Industri	292,044,472,346	25,938,462,908	-	-	1,000,000,000	318,982,935,254
Transportasi	33,051,515,509	201,286,564	-	-	-	33,252,802,073
Konstruksi	33,693,114,398	630,110,576	-	-	850,000,000	35,173,224,974
Pertanian	682,548,981	-	-	-	471,122,114	1,153,671,095
Pertambangan	15,454,728,442	70,000,000,000	-	-	-	85,454,728,442
Lain-lain	100,778,811,515	642,374,581	-	-	11,295,229,721	112,716,415,817
Jumlah	1,131,973,247,005	344,672,054,227	-	253,981,042	72,090,293,787	1,548,989,576,061
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,161,058,370)	(63,161,044,795)	-	(9,281,644)	(37,193,165,162)	(102,524,549,971)
Bersih	1,129,812,188,635	281,511,009,432	-	244,699,398	34,897,128,625	1,446,465,026,090
Dollar Amerika Serikat						
Perdagangan	105,582,324,070	89,266,491,433	-	-	14,742,340,959	209,591,156,462
Jasa Bisnis	44,826,171,238	-	-	-	-	44,826,171,238
Industri	210,214,768,869	51,961,871,955	-	-	-	262,176,640,824
Lain-lain	-	-	-	-	-	0
Jumlah	360,623,264,177	141,228,363,388	-	-	14,742,340,959	516,593,968,524
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,309,291,156)	(10,598,733,631)	-	-	(8,882,122,203)	(20,790,146,990)
Bersih	359,313,973,021	130,629,629,757	-	-	5,860,218,756	495,803,821,534
Jumlah Pinjaman - Bersih	1,489,126,161,656	412,140,639,189	-	244,699,398	40,757,347,381	1,942,268,847,624

c. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit yang diberikan diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit yang diberikan dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

Berdasarkan Periode Perjanjian Pinjaman yang diberikan :

	30 September 2020				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		Jumlah
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	
Sampai dengan 1 tahun	52,404,484,897	11,113,026,592	502,862,416,744	158,721,132,489	725,101,060,722
Lebih dari 1 s.d 2 tahun	8,553,070,087	-	371,054,231,730	77,563,349,467	457,170,651,284
Lebih dari 2 s.d 5 tahun	3,737,942,214	-	80,164,330,642	139,018,022,691	222,920,295,547
Lebih dari 5 tahun	4,793,530,011	-	376,372,594,966	194,047,545,466	575,213,670,443
Jumlah	69,489,027,209	11,113,026,592	1,330,453,574,082	569,350,050,113	1,980,405,677,996
Cadangan kerugian penurunan nilai	(640,631,196)	(308,640,148)	(136,863,009,066)	(32,137,211,309)	(169,949,491,719)
Bersih	68,848,396,013	10,804,386,444	1,193,590,565,016	537,212,838,804	1,810,456,186,277

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

	31 Desember 2019				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Jumlah
Sampai dengan 1 tahun	7,691,320,536	-	247,945,374,923	98,441,705,273	354,078,400,732
Lebih dari 1 s.d 2 tahun	81,311,504,248	10,382,281,775	720,091,709,159	152,042,326,924	963,827,822,106
Lebih dari 2 s.d 5 tahun	11,419,582,807	-	85,097,895,667	55,213,978,925	151,731,457,399
Lebih dari 5 tahun	2,600,497,994	-	392,831,690,727	200,513,675,627	595,945,864,348
Jumlah	103,022,905,585	10,382,281,775	1,445,966,670,476	506,211,686,749	2,065,583,544,585
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30,906,871)	(3,114,684)	(102,493,643,100)	(20,787,032,306)	(123,314,696,961)
Bersih	102,991,998,714	10,379,167,091	1,343,473,027,376	485,424,654,443	1,942,268,847,624

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	30 September 2020				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Jumlah
Sampai dengan 1 tahun	61,931,120,201	11,113,026,592	867,304,192,701	249,667,429,348	1,190,015,768,842
Lebih dari 1 s.d 2 tahun	2,764,376,997	-	42,163,668,891	16,877,110,645	61,805,156,533
Lebih dari 2 s.d 5 tahun	2,182,585,162	-	191,614,349,692	108,757,964,654	302,554,899,508
Lebih dari 5 tahun	2,610,944,849	-	229,371,362,798	194,047,545,466	426,029,853,113
Jumlah	69,489,027,209	11,113,026,592	1,330,453,574,082	569,350,050,113	1,980,405,677,996
Cadangan kerugian penurunan nilai	(640,631,196)	(308,640,148)	(136,863,009,066)	(32,137,211,309)	(169,949,491,719)
Bersih	68,848,396,013	10,804,386,444	1,193,590,565,016	537,212,838,804	1,810,456,186,277

	31 Desember 2019				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Jumlah
Sampai dengan 1 tahun	89,470,724,249	10,382,281,775	979,732,381,122	250,484,032,197	1,330,069,419,343
Lebih dari 1 s.d 2 tahun	6,943,385,507	-	21,703,343,180	34,443,889,463	63,090,618,150
Lebih dari 2 s.d 5 tahun	6,608,795,829	-	175,562,121,219	108,349,752,507	290,520,669,555
Lebih dari 5 tahun	-	-	268,968,824,955	112,934,012,582	381,902,837,537
Jumlah	103,022,905,585	10,382,281,775	1,445,966,670,476	506,211,686,749	2,065,583,544,585
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30,906,871.00)	(3,114,684)	(102,493,643,100)	(20,787,032,306)	(123,314,696,961)
Bersih	102,991,998,714	10,379,167,091	1,343,473,027,376	485,424,654,443	1,942,268,847,624

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank termasuk pengurus dibebani bunga 11% dan 11% per tahun untuk 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 tahun sampai dengan 7 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji bulanan.

Kredit yang diberikan yang diberikan dijamin dengan benda bergerak dan/atau tidak bergerak dengan pengikatan secara hak tanggungan dan hipotik atau akta pemberian hak tanggungan dan surat kuasa memasang hipotik atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, rincian kredit yang diberikan bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan
	Nonperforming loans	Minimum allowance for losses	Nonperforming loans	Minimum allowance for losses
Rupiah				
Perdagangan	66,224,048,930	31,716,541,935	57,403,180,304	30,491,610,084
Pertambangan			-	
Jasa Pelayanan Sosial	716,403,430	687,374,462	715,684,241	715,612,673
Konstruksi	1,975,421,875	1,617,151,643	850,000,000	846,175,000
Jasa Bisnis	609,058,449	498,451,352	609,058,449	606,317,686
Industri	2,567,484,886	1,023,657,825	1,000,000,000	995,500,000
Transportasi	256,191,471	82,466,268	-	-
Pertanian	457,417,381	131,001,337	471,122,114	39,231,867
Lain-lain	11,503,951,038	4,208,237,667	11,295,229,721	3,507,909,496
Jumlah Rupiah	84,309,977,460	39,964,882,489	72,344,274,829	37,202,356,806
Mata Uang Asing				
Perdagangan	15,801,623,156	9,252,640,417	14,742,340,959	8,882,122,203
Industri	-	-	-	-
Jasa Bisnis	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah Dollar Amerika	15,801,623,156	9,252,640,417	14,742,340,959	8,882,122,203
Jumlah	100,111,600,616	49,217,522,906	87,086,615,788	46,084,479,009

Dari jumlah kredit yang diberikan bermasalah tersebut, pinjaman yang diberikan dalam proses penyelamatan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing Rp 1.272.212.943.826,- dan Rp. 498.898.734.742,-

- d. Rasio Non Performing Loan (NPL) pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	2020	2019
NPL Gross	5.06%	4.22%
NPL Netto	2.57%	1.99%

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2020 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK.

- e. Mutasi penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut :

	30 September 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah/Total
Saldo awal tahun	102,524,549,971	20,790,146,990	123,314,696,961
Penambahan Cadangan selama tahun berjalan	34,979,090,291	9,640,153,862	44,619,244,153
Selisih kurs penjabaran		2,015,550,605	2,015,550,605
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	-
Saldo akhir tahun	137,503,640,262	32,445,851,457	169,949,491,719

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	66,200,254,869	22,337,619,136	88,537,874,005
Penambahan Cadangan selama tahun berjalan	47,596,448,825	30,907,516,279	78,503,965,104
Selisih kurs penjabaran	-	(920,983,263)	(920,983,263)
Penghapusan selama tahun berjalan	(11,272,153,723)	(31,534,005,162)	(42,806,158,885)
Saldo akhir tahun	102,524,549,971	20,790,146,990	123,314,696,961

Manajemen berpendapat bahwa kredit yang diberikan yang diberikan telah dijamin dengan cukup dan jumlah penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

h. Mutasi pinjaman yang diberikan yang dihapusbuku adalah sebagai berikut :

	2020	2019
Saldo awal tahun	537,991,971,630	616,756,875,190
Penghapusbukuan pinjaman dalam tahun berjalan	-	66,274,964,814
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(269,136,200)	(58,791,546,601)
Hapus tagih	(200,000,000)	(86,248,321,773)
Saldo akhir	537,522,835,430	537,991,971,630

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah	-	-
Dollar Amerika Serikat	4,562,851,560	10,546,158,479
Euro	-	-
Tagihan Akseptasi	4,562,851,560	10,546,158,479

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari tagihan akseptasi yang merupakan instrument tanpa suku bunga adalah jumlah yang akan dibayarkan debitur kepada Bank. Sedangkan estimasi nilai wajar dari liabilitas akseptasi yang juga merupakan instrument tanpa suku bunga adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Nilai wajar dari tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi adalah sebesar nilai tercatatnya.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang perlu dibentuk pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

b. Utang Akseptasi

Utang akseptasi berdasarkan *counterparty* Rp 4.562.851.560 dan Rp 10.546.158.479 masing-masing pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Utang akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari utang akseptasi yang juga merupakan instrument tanpa suku bunga adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan.

Berdasarkan jangka waktu akseptasi :

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi
Mata uang Rupiah				
Kurang dari 1 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 1 s.d 3 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 3 s.d 6 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 6 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi
Mata uang asing				
Kurang dari 1 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 1 s.d 3 bulan	133,802,894	133,802,894	10,546,158,479	10,546,158,479
Lebih dari 3 s.d 6 bulan	1,485,107,328	1,485,107,328	-	-
Lebih dari 6 bulan	2,943,941,338	2,943,941,338	-	-
Jumlah	4,562,851,560	4,562,851,560	10,546,158,479	10,546,158,479
Jumlah - Bersih	4,562,851,560	4,562,851,560	10,546,158,479	10,546,158,479

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo :

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi
Mata uang Rupiah				
Kurang dari 1 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 1 s.d 3 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 3 s.d 6 bulan	-	-	-	-
Lebih dari 6 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi	Tagihan Akseptasi	Utang Akseptasi
Mata uang asing				
Kurang dari 1 bulan	-	-	8,018,754,536	8,018,754,536
Lebih dari 1 s.d 3 bulan	-	-	2,527,403,943	2,527,403,943
Lebih dari 3 s.d 6 bulan	4,562,851,560	4,562,851,560	-	-
Lebih dari 6 bulan	-	-	-	-
Jumlah	4,562,851,560	4,562,851,560	10,546,158,479	10,546,158,479
Jumlah - Bersih	4,562,851,560	4,562,851,560	10,546,158,479	10,546,158,479

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 tidak diperlukan.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari :

	30 September 2020	31 Desember 2019
Asuransi	2,974,276,049	1,307,121,767
Komunikasi & Informasi	2,877,641,787	2,018,273,218
Sewa gedung	1,683,627,973	2,381,034,979
Outsourcing	102,960,000	51,480,000
Administrasi saham	85,499,996	6,874,997
Iklan dan Promosi	27,140,297	66,432,497
Lain-lain	1,235,881,223	624,886,768
Jumlah	8,987,027,325	6,456,104,226

14. ASET TETAP

	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2020
Model Revaluasi :					
Tanah	83,158,327,535	-	-	-	83,158,327,535
Bangunan	46,822,105,034	42,916,000	-	-	46,865,021,034
Model Biaya					
Perlengkapan dan peralatan kantor	16,958,794,281	599,081,980	(54,500,000)	-	17,503,376,261
Kendaraan bermotor	4,808,346,375	15,050,000	(526,080,000)	-	4,297,316,375
Jumlah	151,747,573,225	657,047,980	(580,580,000)	-	151,824,041,205
Hak Guna Sewa					
Bangunan	-	-	-	-	-
Kendaraan bermotor	-	603,389,828	-	-	603,389,828
Jumlah	151,747,573,225	1,260,437,808	(580,580,000)	-	152,427,431,033
Model Revaluasi : Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	9,264,076,149	2,418,542,657	-	-	11,682,618,806
Model Biaya					
Perlengkapan dan peralatan kantor	15,109,847,322	1,166,758,010	(54,500,005)	-	16,222,105,327
Kendaraan bermotor	4,218,536,813	125,027,592	(526,079,987)	-	3,817,484,418
Jumlah	28,592,460,284	3,710,328,259	(580,579,992)	-	31,722,208,551
Jumlah Tercatat	123,155,112,941	(2,449,890,451)	(8)	-	120,705,222,482
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2019
Model Revaluasi :					
Pemilikan langsung					
Tanah	83,158,327,535	-	-	-	83,158,327,535
Bangunan	46,713,265,369	108,839,665	-	-	46,822,105,034
Model Biaya :					
Perlengkapan dan peralatan kantor	16,623,899,388	672,965,022	(338,070,129)	-	16,958,794,281
Kendaraan bermotor	5,890,402,374	43,144,000	(1,125,199,999)	-	4,808,346,375
Jumlah	152,385,894,666	824,948,687	(1,463,270,128)	-	151,747,573,225
Model Revaluasi :					
Bangunan	7,450,000,749	1,814,075,400	-	-	9,264,076,149
Model Biaya :					
Perlengkapan dan peralatan kantor	14,153,762,046	1,289,510,728	(333,425,459)	-	15,109,847,315
Kendaraan bermotor	5,027,991,852	315,744,960	(1,125,199,992)	-	4,218,536,820
Jumlah	26,631,754,647	3,419,331,088	(1,458,625,451)	-	28,592,460,284
Jumlah Tercatat	125,754,140,019				123,155,112,941

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 3.710.328.259 periode 1 Januari s/d 30 September 2020 dan Rp 3.419.331.088 periode 1 Januari s/d 31 Desember 2019, yang disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor pusat dan cabang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2011 sampai dengan 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya kepada PT Munich Lloyd International Brokers (pihak ketiga) dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (pihak ketiga).

Berdasarkan penilaian manajemen Bank, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Reklas	30 September 2020
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Perangkat lunak	12,290,053,101	-	-	-	12,290,053,101
Hak guna Bangunan	619,441,357	13,778,501	-	-	633,219,858
Jumlah	<u>12,909,494,458</u>	<u>13,778,501</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,923,272,959</u>
Akumulasi amortisasi :					
Pemilikan langsung					
Perangkat lunak	9,777,136,808	856,369,664	-	-	10,633,506,472
Hak guna Bangunan	179,270,506	20,131,184	-	-	199,401,690
Jumlah	<u>9,956,407,314</u>	<u>876,500,848</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,832,908,162</u>
Jumlah Tercatat	<u>2,953,087,144</u>				<u>2,090,364,797</u>
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Reklas	31 Desember 2019
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Perangkat lunak	10,957,007,101	1,333,046,000	-	-	12,290,053,101
Hak guna Bangunan	619,441,357	-	-	-	619,441,357
Jumlah	<u>11,576,448,458</u>	<u>1,333,046,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,909,494,458</u>
Akumulasi amortisasi :					
Pemilikan langsung					
Perangkat lunak	8,106,858,242	1,670,278,566	-	-	9,777,136,808
Hak guna Bangunan	148,298,439	30,972,067	-	-	179,270,506
Jumlah	<u>8,255,156,681</u>	<u>1,701,250,633</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,956,407,314</u>
Jumlah Tercatat	<u>3,321,291,777</u>				<u>2,953,087,144</u>

Beban amortisasi untuk periode 1 Januari s/d 30 September 2020 dan 1 Januari s/d 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 876.500.848 dan Rp 1.701.250.633 yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

16. ASET LAIN-LAIN

	<u>30 Sep 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak dibayar dimuka	-	33,315,160,790
Pendapatan yang masih harus diterima	20,634,726,749	19,864,698,740
Aset yang diambil alih	91,499,527,778	91,499,527,778
Beban ditangguhkan	337,241,760	386,490,129
lainnya	6,556,687,158	3,103,267,482
Jumlah	<u>119,028,183,445</u>	<u>148,169,144,919</u>

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia, bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

17. LIABILITAS SEGERA

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Bunga yang masih harus dibayar	100,115,033	102,512,966
Kiriman Uang	64,021,349	64,021,349
Biaya yang masih harus dibayar	1,759,215,591	1,526,993,001
	-	-
	<u>1,923,351,973</u>	<u>1,693,527,316</u>
Dollar Amerika Serikat		
Bunga yang masih harus dibayar	344,009,083	320,963,261
Kiriman Uang	143,028,879	103,080,405
Biaya yang masih harus dibayar	76,973,646	71,813,617
Jumlah	<u>564,011,608</u>	<u>495,857,283</u>
Jumlah	<u>2,487,363,581</u>	<u>2,189,384,599</u>

18. SIMPANAN

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari simpanan tanpa jangka waktu, termasuk simpanan tanpa suku bunga adalah jumlah yang harus dikembalikan pada saat ada permintaan. Estimasi nilai wajar dari simpanan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga dari hutang baru dengan jangka waktu yang sama.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Simpanan terdiri dari :

	30 September 2020		
	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah			
Giro	10,698,023,818	87,077,335,226	97,775,359,044
Tabungan	2,050,547,435	128,786,005,595	130,836,553,030
Deposito berjangka	31,000,941,079	1,780,746,674,845	1,811,747,615,924
Sub Jumlah	<u>43,749,512,332</u>	<u>1,996,610,015,666</u>	<u>2,040,359,527,998</u>
Dollar Amerika Serikat			
Giro	8,686,363,382	105,858,034,622	114,544,398,004
Deposito berjangka	779,641,469	298,783,005,235	299,562,646,704
Sub Jumlah	<u>9,466,004,851</u>	<u>404,641,039,857</u>	<u>414,107,044,708</u>
Jumlah	<u>53,215,517,183</u>	<u>2,401,251,055,523</u>	<u>2,454,466,572,706</u>

	31 Desember 2019		
	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah			
Giro	16,046,984,993	78,474,867,243	94,521,852,236
Tabungan	1,994,245,866	107,728,392,270	109,722,638,136
Deposito berjangka	36,304,816,526	1,844,819,602,938	1,881,124,419,464
Sub Jumlah	<u>54,346,047,385</u>	<u>2,031,022,862,451</u>	<u>2,085,368,909,836</u>
Dollar Amerika Serikat			
Giro	6,265,347,864	125,637,413,942	131,902,761,806
Deposito berjangka	723,033,502	310,565,450,119	311,288,483,621
Sub Jumlah	<u>6,988,381,366</u>	<u>436,202,864,061</u>	<u>443,191,245,427</u>
Jumlah	<u>61,334,428,751</u>	<u>2,467,225,726,512</u>	<u>2,528,560,155,263</u>

a. Giro terdiri atas :

	30 September 2020		
	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah	10,698,023,818	87,077,335,226	97,775,359,044
Dollar Amerika Serikat	8,686,363,382	105,858,034,622	114,544,398,004
Jumlah	<u>19,384,387,200</u>	<u>192,935,369,848</u>	<u>212,319,757,048</u>

	31 Desember 2019		
	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah	16,046,984,993	78,474,867,243	94,521,852,236
Dollar Amerika Serikat	6,265,347,864	125,637,413,942	131,902,761,806
Jumlah	<u>22,312,332,857</u>	<u>204,112,281,185</u>	<u>226,424,614,042</u>

	2020	2019
Tingkat bunga Giro rata-rata per tahun		
Rupiah	0.50%	1.00%
US Dollar	0.25%	0.25%

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

b. Tabungan terdiri atas :

		30 September 2020		
		Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah	Tabungan	<u>2,050,547,435</u>	<u>128,786,005,595</u>	<u>130,836,553,030</u>
		31 Desember 2019		
		Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah	Tabungan	<u>1,994,245,866</u>	<u>107,728,392,270</u>	<u>109,722,638,136</u>

	2020	2019
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun Rupiah	2.15%	3.46%

c. Deposito berjangka terdiri atas:

		30 September 2020		
		Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah		31,000,941,079	1,780,746,674,845	1,811,747,615,924
Dollar Amerika Serikat		779,641,469	298,783,005,235	299,562,646,704
Jumlah		<u>31,780,582,548</u>	<u>2,079,529,680,080</u>	<u>2,111,310,262,628</u>
		31 Desember 2019		
		Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah		36,304,816,526	1,844,819,602,938	1,881,124,419,464
Dollar Amerika Serikat		723,033,502	310,565,450,119	311,288,483,621
Jumlah		<u>37,027,850,028</u>	<u>2,155,385,053,057</u>	<u>2,192,412,903,085</u>

	2020	2019
Tingkat bunga Deposito rata-rata per tahun Rupiah	6.33%	6.72%
Mata uang asing Dollar Amerika Serikat	3.30%	1.53%

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu dan sisa umur jatuh tempo :

Berdasarkan periode deposito berjangka :

	30 September 2020				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		Jumlah
	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	
Sampai dengan 1 bulan	-	-	838,830,685.00	-	838,830,685
1 s.d 3 bulan	6,876,941,079	779,641,469	551,629,211,562	188,368,758,360	747,654,552,470
3 s.d 6 bulan	23,279,000,000	-	566,814,867,559	61,310,177,237	651,404,044,796
6 s.d 12 bulan	845,000,000	-	661,463,765,039	49,104,069,638	711,412,834,677
Jumlah	<u>31,000,941,079</u>	<u>779,641,469</u>	<u>1,780,746,674,845</u>	<u>298,783,005,235</u>	<u>2,111,310,262,628</u>

	31 Desember 2019				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		Jumlah
	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	
Sampai dengan 1 bulan	2,660,985,090	430,281,563	164,649,977,170	67,702,390,762	235,443,634,585
1 s.d 3 bulan	32,523,895,347	292,751,939	1,140,513,927,738	191,702,721,165	1,365,033,296,189
3 s.d 6 bulan	1,099,936,089	-	368,430,135,432	35,911,383,023	405,441,454,544
6 s.d 12 bulan	20,000,000	-	171,225,562,598	15,248,955,169	186,494,517,767
Jumlah	<u>36,304,816,526</u>	<u>723,033,502</u>	<u>1,844,819,602,938</u>	<u>310,565,450,119</u>	<u>2,192,412,903,085</u>

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo :

	30 September 2020				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		Jumlah
	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	
Sampai dengan 1 bulan	-	-	-	-	-
1 s.d 3 bulan	9,413,183,352	118,835,995	435,982,327,696	118,338,680,750	563,853,027,793
3 s.d 6 bulan	4,471,257,727	660,805,474	407,226,223,541	103,899,850,877	516,258,137,619
6 s.d 12 bulan	17,116,500,000	-	937,538,123,608	76,544,473,608	1,031,199,097,216
Jumlah	<u>31,000,941,079</u>	<u>779,641,469</u>	<u>1,780,746,674,845</u>	<u>298,783,005,235</u>	<u>2,111,310,262,628</u>

	31 Desember 2019				
	Pihak berelasi		Pihak ketiga		Jumlah
	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	Dalam Rupiah	Dalam Mata uang asing	
Sampai dengan 1 bulan	2,660,985,090	430,281,563	164,649,977,170	67,702,390,762	235,443,634,585
1 s.d 3 bulan	32,523,895,347	292,751,939	1,140,513,927,738	191,702,721,165	1,365,033,296,189
3 s.d 6 bulan	1,099,936,089	-	368,430,135,432	35,911,383,023	405,441,454,544
6 s.d 12 bulan	20,000,000	-	171,225,562,598	15,248,955,169	186,494,517,767
Jumlah	<u>36,304,816,526</u>	<u>723,033,502</u>	<u>1,844,819,602,938</u>	<u>310,565,450,119</u>	<u>2,192,412,903,085</u>

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 215.218.630.897 dan USD 2.253.560 pada 30 September 2020 dan Rp 295.282.118.281 dan USD 3.101.817 pada 31 Desember 2019.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari :

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
Giro - BOI Singapore	50,267,369	29,079,993
Valuta asing		
Interbank Call money - BOI New York	44,640,000,000	41,647,500,000
Interbank Call money - BOI Hongkong	59,520,000,000	69,412,500,000
Interbank Call money - BOI Hongkong	-	69,412,500,000
Interbank Call money - BOI Tokyo	52,080,000,000	27,765,000,000
	<u>156,290,267,369</u>	<u>208,266,579,993</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro	-	-
Deposito Berjangka	25,000,000,000	57,000,000,000
Valuta asing		
Interbank Call money	-	-
Deposito Berjangka	-	-
Jumlah	<u>25,000,000,000</u>	<u>57,000,000,000</u>
Total simpanan dari bank lain	<u>181,290,267,369</u>	<u>265,266,579,993</u>

20. UTANG PAJAK

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Taksiran pajak	2,603,349,832	-
Pajak penghasilan :		
Pajak Biasa	31,736	-
Pasal 4 (2)	1,965,546,228	2,375,945,801
Pasal 21	231,734,712	666,814,777
Pasal 23/26	64,274,284	41,148,334
Pajak Pertambahan Nilai	3,875,347	4,390,000
Jumlah	<u>4,868,812,139</u>	<u>3,088,298,912</u>

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung imbalan pascakerja karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut pada tanggal 30 September 2020 adalah sebanyak 250 karyawan.

Mutasi liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal	20,607,861,534	15,277,311,124
Beban tahun berjalan	1,125,000,000	4,125,344,234
Biaya yang diakui pada penghasilan komprehensif lain		1,255,919,372
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(50,713,196)
Kontribusi DPLK Manulife	-	-
Saldo akhir	<u>21,732,861,534</u>	<u>20,607,861,534</u>

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Usia Pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat diskonto	: 8,00%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	: 10,00%
Tingkat kematian	: 100% TMI2
Tingkat Pengunduran diri	: 7 % sampai dengan umur 40, kemudian menurun hingga 0 % di umur 55, kemudian tetap.
Tingkat Pensiun normal	: 100%
Tingkat Pemutusan yang lain	: Nihil

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Bunga yang masih harus dibayar	7,253,091,575	9,387,677,899
Setoran jaminan	741,000,000	746,000,000
CKPN Rek Administratif	2,273,385,878	-
lainnya	1,999,461,933	3,139,526,660
Jumlah	<u>12,266,939,386</u>	<u>13,273,204,559</u>

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dan simpanan dari bank lain

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan *safe deposit box* dan *letter of credit*.

Setoran jaminan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Estimasi nilai wajar dari liabilitas lain-lain yang merupakan liabilitas tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 30 September 2020, nilai wajar dari liabilitas lain adalah sebesar nilai tercatatnya.

23. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	<u>30 September 2020</u>		
	<u>Jumlah Saham</u> lembar	<u>Persentase</u> <u>Pemilikan</u> %	<u>Jumlah</u> <u>Modal Saham</u> Rp
Bank of India	1,055,488,000	76.00%	211,097,600,000
PT Panca Mantra Jaya	249,964,589	18.00%	49,992,917,800
Prakash Rupchand Chugani	23,703,849	1.71%	4,740,769,800
Deepak Rupo Chugani	6,966,490	0.50%	1,393,298,000
Dilip Rupo Chugani	6,966,490	0.50%	1,393,298,000
Masyarakat (pada Simpanan KSEI)	45,710,582	3.29%	9,142,116,400
Jumlah	<u>1,388,800,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>277,760,000,000</u>

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Pemegang Saham	31 Desember 2019		
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah
	lembar	Pemilikan	Modal Saham
		%	Rp
Bank of India	1,055,488,000	76.00%	211,097,600,000
PT Panca Mantra Jaya	249,964,589	18.00%	49,992,917,800
Prakash Rupchand Chugani	23,703,849	1.71%	4,740,769,800
Deepak Rupo Chugani	6,966,490	0.50%	1,393,298,000
Dilip Rupo Chugani	6,966,490	0.50%	1,393,298,000
Masyarakat (pada Simpanan KSEI)	45,710,582	3.29%	9,142,116,400
Jumlah	1,388,800,000	100.00%	277,760,000,000

Dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 26 tanggal 9 September 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebesar Rp 290.000.000.000 (nilai penuh) dari semula Rp 400.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp 690.000.000.000 (nilai penuh) dengan cara menerbitkan 1.450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 (nilai penuh). Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No. AHU-03743.40.20.2014 tanggal 9 Juni 2014 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-03743.40.20.2014 tanggal 9 Juni 2014.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

- Agio saham

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham Bank pada tahun 2002 dan penawaran umum terbatas I dengan hak untuk memesan efek terlebih dahulu pada tahun 2008 dan penawaran umum terbatas II dengan hak untuk memesan efek terlebih dahulu pada tahun 2014 setelah dikurangi biaya emisi saham, dengan perincian sebagai berikut :

	Rp
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 1.388.800.000 saham	1,346,788,000,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>277,760,000,000</u>
Bersih	1,069,028,000,000
Biaya Emisi saham atas penawaran umum	<u>(7,257,540,290)</u>
Tambahan modal disetor	<u><u>1,061,770,459,710</u></u>

25. PENDAPATAN BUNGA

	30 September 2020			30 September 2019		
	Mata uang		Jumlah	Mata uang		Jumlah
	Rupiah	asing		Rupiah	asing	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kredit	100,529,778,324	19,676,069,139	120,205,847,463	133,081,481,641	29,333,750,655	162,415,232,296
Efek-efek	32,525,787,869	-	32,525,787,869	31,021,689,838	20,460,956	31,042,150,794
Penempatan pd BI dan Bank lain	26,876,181,497	-	26,876,181,497	22,253,686,670	-	22,253,686,670
Jumlah	<u>159,931,747,690</u>	<u>19,676,069,139</u>	<u>179,607,816,829</u>	<u>186,356,858,149</u>	<u>29,354,211,611</u>	<u>215,711,069,760</u>

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

26. BEBAN BUNGA

	30 September 2020			30 September 2019		
	Mata uang			Mata uang		
	Rupiah	asing	Jumlah	Rupiah	asing	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Deposito Berjangka	98,443,501,863	4,683,181,781	103,126,683,644	91,455,633,665	3,796,109,404	95,251,743,069
Tabungan	2,399,775,852	-	2,399,775,852	3,019,995,890	-	3,019,995,890
Jasa Giro	575,195,222	216,257,610	791,452,832	779,118,171	231,562,870	1,010,681,041
Call Money	-	1,967,786,324	1,967,786,324	-	5,086,013,306	5,086,013,306
Jumlah	101,418,472,937	6,867,225,715	108,285,698,652	95,254,747,726	9,113,685,580	104,368,433,306

27. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

	30 September 2020	30 September 2019
Gaji	24,693,405,412	23,994,052,996
Tunjangan	9,203,621,429	9,473,302,829
Lainnya	2,020,160,946	3,208,964,586
Jumlah	35,917,187,787	36,676,320,411

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris dan komite audit adalah sebagai berikut :

	30 September 2020			Jumlah
	Jumlah Pejabat	Gaji	Tunjangan	
Komisaris	3	990,000,000	329,148,261	1,319,148,261
Direksi	4	2,457,525,982	1,309,099,122	3,766,625,104
Komite	9	180,000,000	9,625,000	189,625,000
Jumlah	16	3,627,525,982	1,647,872,383	5,275,398,365

	30 September 2019			Jumlah
	Jumlah Pejabat	Gaji	Tunjangan	
Komisaris	3	869,166,667	151,346,688	1,020,513,355
Direksi	4	2,492,089,189	1,084,181,960	3,576,271,149
Komite	9	180,000,000	13,725,000	193,725,000
Jumlah	16	3,541,255,856	1,249,253,648	4,790,509,504

**PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Honorarium tenaga ahli	5,880,994,000	1,605,809,390
Komunikasi dan beban kantor	4,785,742,904	8,188,063,406
Penyusutan & Amortisasi	4,586,829,107	4,341,388,567
Barang cetak dan keperluan kantor	2,547,891,674	3,015,529,538
Perbaikan dan pemeliharaan	2,534,243,842	1,914,896,652
Sewa	1,736,496,327	1,820,566,204
Transportasi	1,363,932,329	1,336,769,957
Pajak dan perizinan	679,297,566	443,531,716
Asuransi	526,516,219	584,293,412
Pendidikan dan pelatihan	140,920,674	1,575,000,000
Iklan dan promosi	128,963,351	119,721,434
Lain-lain	<u>2,283,758,451</u>	<u>1,675,418,514</u>
Jumlah	<u><u>27,195,586,444</u></u>	<u><u>26,620,988,790</u></u>

29. TAKSIRAN PAJAK

	<u>30 Sep 2020</u>
<u>LABA TAHUN BERJALAN</u>	10,413,399,327
Tarif Pajak Yang Berlaku	
Rp. 10,413,399,327 x 25% = Rp.	2,603,349,832
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	<u>2,603,349,832</u>
LABA SETELAH PAJAK	<u><u>7,810,049,495</u></u>
	<u>30 Sep 2019</u>
<u>LABA TAHUN BERJALAN</u>	18,767,471,165
Tarif Pajak Yang Berlaku	
Rp. 18,767,471,165 x 25% = Rp.	4,691,867,790
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	<u>4,691,867,791</u>
LABA SETELAH PAJAK	<u><u>14,075,603,374</u></u>

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>7,810,049,495</u>	<u>14,075,603,374</u>
	<u>Lembar</u>	<u>Lembar</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk menghitung laba per saham dasar	<u>1,388,800,000</u>	<u>1,388,800,000</u>
Laba / saham	6	10

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah direksi dan komisaris Bank serta perusahaan-perusahaan yang memiliki pemegang saham dan pengurus yang sama dengan Bank.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasia. Menurut manajemen Bank, transaksi-transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Transaksi-transaksi tersebut meliputi :

- a. Pemberian Pinjaman yang diberikan
Pada tanggal laporan posisi keuangan persentase pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah keseluruhan pinjaman yang diberikan adalah kurang lebih 4.07% dan 3.39% masing-masing untuk 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Tingkat bunga per tahun untuk pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah antara 8,25% - 13,50% untuk mata uang Rupiah dan 7.50% per tahun untuk mata uang asing masing-masing untuk 30 September 2020 dan antara 8,25% - 15.00% untuk mata uang Rupiah dan 7,50% untuk mata uang asing masing-masing untuk Desember 2019.
- b. Penempatan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam bentuk simpanan
 - Giro
Pada tanggal laporan posisi keuangan persentase rekening giro pihak yang mempunyai hubungan istimewa tahun 2020 dan 2019 masing-masing 9.13 % dan 9,85% dari jumlah rekening giro. Untuk rekening giro Rupiah, tingkat bunga yang diberikan adalah 0,50 % untuk tahun 2019 dan 1.00 % untuk tahun 2018. Sedangkan untuk mata uang asing adalah 0,25 % untuk tahun 2019 dan 0,25% untuk tahun 2018.
 - Tabungan
Pada tanggal laporan posisi keuangan persentase tabungan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tahun 2020 dan 2019 masing-masing 1,57 % dan 1,82 % dari jumlah tabungan. Tingkat bunga yang diberikan adalah 2,15 % dan 3,46 % masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018.
 - Deposito Berjangka
Pada tanggal laporan posisi keuangan persentase deposito berjangka pihak yang mempunyai hubungan istimewa tahun 2020 dan 2019 masing-masing 1,51 % dan 1,69 % dari jumlah deposito berjangka. Untuk deposito berjangka Rupiah, tingkat bunga rata-rata yang diberikan adalah 6,33 % dan 6,72 % masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018. Untuk mata uang asing adalah 3,30 % dan 1,53 % untuk tahun 2019 dan 2018.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Saldo giro pada bank lain, pinjaman yang diberikan dan simpanan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

	30 September 2020	31 Desember 2019
Giro pada bank lain		
Bank of India	1,401,240,468	2,694,855,539
Persentase giro pada bank lain dari jumlah aset	0.04%	0.07%
Kredit		
Classic Automotive M PT	-	-
Classic Carpetama Indonesia PT	1,735,946,645	2,395,231,742
Deepak R C PT. Carpetindo I P	5,000,000,000	15,500,000,000
Dilip R. Chugani	9,489,055,917	7,500,000,000
Kanmo Abadi PT	-	2,750,000,000
Klasik Distribusi Indonesia,PT	26,707,974,392	24,632,581,741
Metro Global Services,PT	20,976,631,559	20,674,100,305
Multindo Velvet Industries PT	9,581,500,439	17,436,121,464
Saluja Vijay Kumar	7,110,944,849	2,517,152,108
Jumlah	80,602,053,801	93,405,187,360
Persentase kredit dari jumlah aset	2.12%	2.33%
Simpanan		
Giro	19,384,387,200	22,312,332,857
Tabungan	2,050,547,435	1,994,245,866
Deposito berjangka	31,780,582,548	37,027,850,028
Jumlah	53,215,517,183	61,334,428,751
Persentase simpanan dari jumlah liabilitas	1.98%	2.22%
Simpanan dari bank lain		
Giro	50,267,369	29,079,933
Interbank Call Money	156,240,000,000	208,237,500,000
Deposito	-	-
Jumlah	156,290,267,369	208,266,579,933
Persentase simpanan dari bank lain dari jumlah liabilitas	5.83%	7.53%
Pendapatan bunga		
Kredit	7,548,690,142	9,062,424,823
Persentase pendapatan bunga kredit dari jumlah pendapatan bunga	4.20%	2.88%

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut :

	30 September 2020	31 Desember 2019
KOMITMEN		
Tagihan Komitmen		
Rupiah		
Lainnya	-	-
Mata uang asing		
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	-
Pembelian valuta asing berjangka yang belum diselesaikan	6,696,000,000	69,412,500,000
Lainnya	79,684,670,539	69,527,299,668
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>86,380,670,539</u>	<u>138,939,799,668</u>
Liabilitas Komitmen		
Rupiah		
Fasilitasi kredit kepada nasabah yang belum digunakan	276,393,508,268	297,156,820,307
Fasilitasi kredit kepada bank lain yang belum digunakan	-	-
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	-
Mata uang asing		
Fasilitasi kredit kepada nasabah yang belum digunakan	33,749,263,421	39,804,507,611
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	62,451,326,074	69,527,299,668
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	15,915,087,389	6,941,250,000
Penjualan valuta asing berjangka yang belum diselesaikan	6,696,000,000	-
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>395,205,185,152</u>	<u>413,429,877,586</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen - Bersih	<u>308,824,514,613</u>	<u>274,490,077,918</u>
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Rupiah		
Garansi yg diterima	31,091,490,482	31,044,784,558
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7,116,820,561	5,974,890,245
Lainnya	-	-
Mata uang asing		
Garansi yg diterima	372,000,000	10,273,050,000
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	-	-
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>38,580,311,043</u>	<u>47,292,724,803</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Rupiah		
Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi	31,091,490,482	31,044,784,558
Mata uang asing		
Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi	372,000,000	10,273,050,000
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>31,463,490,482</u>	<u>41,317,834,558</u>
Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u>7,116,820,561</u>	<u>5,974,890,245</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi	<u>301,707,694,052</u>	<u>268,515,187,673</u>
LAIN-LAIN		
Titipan kliring	1,426,667,020	1,114,370,862
Titipan Inkaso	-	-
Jumlah	<u>1,426,667,020</u>	<u>1,114,370,862</u>

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

33. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 30 September 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	Lain-lain	s/d 1 Bulan	>1 bl s/d 3 bl	>3bl s/d 12 bl	>1 th s/d 2 th	>2 th s/d 5 th	>5 th	Jutaan Rp Jumlah
Aset								
Kas	-	14,693	-	-	-	-	-	14,693
Giro pada Bank Indonesia	-	106,327	-	-	-	-	-	106,327
Giro pada bank lain	-	15,241	-	-	-	-	-	15,241
- CKPN Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada BI dan bank Lain	-	554,921	-	-	-	-	-	554,921
- CKPN Penempatan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek	-	169,946	-	217,253	47,027	25,238	-	459,464
- CKPN Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek yg dibeli dg janji dijual kembali	-	494,021	-	-	-	-	-	494,021
Tagihan derivatif	-	88	-	-	-	-	-	88
- CKPN Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit	44,531	353,743	28,132	763,610	61,805	302,555	426,030	1,980,406
- CKPN Kredit	(169,949)	-	-	-	-	-	-	(169,949)
Tagihan Akseptasi	-	-	-	4,563	-	-	-	4,563
- CKPN Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Beban dibayar dimuka	8,987	-	-	-	-	-	-	8,987
Aktiva Tetap - bersih	122,796	-	-	-	-	-	-	122,796
Aktiva Pajak Tangguhan	98,131	-	-	-	-	-	-	98,131
Aktiva Lain-lain	119,028	-	-	-	-	-	-	119,028
Jumlah Aset	223,524	1,708,980	28,132	985,426	108,832	327,793	426,030	3,808,717
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	2,487	-	-	-	-	-	2,487
Simpanan	-	-	-	-	-	-	-	-
* Giro	-	212,320	-	-	-	-	-	212,320
* Tabungan	-	130,837	-	-	-	-	-	130,837
* Deposito	-	838	747,655	1,362,817	-	-	-	2,111,310
Simpanan dari bank lain	-	25,050	156,240	-	-	-	-	181,290
Liabilitas derivatif	-	20	-	-	-	-	-	20
Kewajiban Surat Berharga Repo	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	4,563	-	-	-	4,563
Hutang pajak	-	4,869	-	-	-	-	-	4,869
Pendapatan diterima dinuka	241	-	-	-	-	-	-	241
Liabilitas Imbalan pasca kerja	21,733	-	-	-	-	-	-	21,733
Liabilitas lain-lain	12,267	-	-	-	-	-	-	12,267
Jumlah Liabilitas	34,241	376,421	903,895	1,367,380	-	-	-	2,681,937
Selisih	189,283	1,332,559	(875,763)	(381,954)	108,832	327,793	426,030	1,126,780

Secara umum, likuiditas Perseroan tetap terjaga dengan baik. Primary dan secondary reserve Perseroan relatif besar karena Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dan belum sepenuhnya dapat disalurkan ke pinjaman yang diberikan, untuk sementara ditempatkan di SBI. Meskipun sumber pendanaan lebih banyak terfokus pada sumber dana jangka pendek sehingga secara administratif terlihat mismatch, namun dalam kenyataannya dana yang disimpan tersebut terus menerus diperpanjang oleh nasabah (evergreen). Dengan demikian kondisi pendanaan di Perseroan relatif stabil dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi likuiditas Bank. Komite Manajemen Dana (ALCO) melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas dan menetapkan arah, kebijakan, strategi, manajemen struktur laporan posisi keuangan, likuiditas, suku bunga, profitabilitas dan pertumbuhan sesuai dengan prinsip kehati-hatian termasuk namun tidak terbatas pada analisa dan pembahasan gap analysis.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 akun adalah sebagai berikut :

		30 September 2020		31 Desember 2019	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen dalam Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen dalam Rp
<u>Aset</u>					
Kas	USD	206,891.00	3,078,538,080	269,748.00	3,744,776,610
Giro pada Bank Indonesia	USD	1,800,000.00	26,784,000,000	3,850,000.00	53,447,625,000
Giro pada Bank Lain	USD	698,136.83	10,388,276,030	2,527,765.00	35,091,697,613
	SGD	4,439.88	48,249,375	25,367.00	261,661,873
	HKD	16,657.49	31,982,048	68,155.00	121,503,326
	JPY	983,725.00	138,597,015	847,769.00	108,353,356
	EUR	11,537.53	201,413,199	5,717.00	89,017,177
	GBP	14,719.79	280,720,673	6,767.00	123,417,493
	INR	637,899.50	128,772,772	1,895,977.00	369,222,563
<i>Cadangan kerugian penurunan nil</i>	EUR	-	-	-	-
Penempatan pada Bank	USD	-	-	-	-
Lain	USD	-	-	-	-
Efek-efek	USD	-	-	-	-
<i>Cadangan kerugian penurunan nil</i>	USD	-	-	-	-
Kredit	USD	39,009,615.37	580,463,076,706	37,211,883.00	516,593,965,748
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(2,180,500.77)	(32,445,851,458)	(1,497,579.00)	(20,790,140,468)
Tagihan akseptasi	USD	306,643.25	4,562,851,560	759,673.00	10,546,160,423
	EUR	-	-	-	-
Aset lain-lain	USD	167,699.22	2,495,364,394	175,952.00	2,442,653,640
Jumlah Aset			<u>596,155,990,395</u>		<u>602,149,914,354</u>
<u>Liabilitas</u>					
Liabilitas segera	USD	98,440.91	1,464,800,741	34,713.00	481,903,223
	INR	71,658.39	14,465,679	71,658.00	13,954,679
Simpanan					
Giro					
Pihak berelasi	USD	583,760.98	8,686,363,382	451,313.00	6,265,352,723
Pihak ketiga	USD	7,114,115.23	105,858,034,622	9,050,057.00	125,637,416,303
Deposito berjangka	USD	-	-	-	-
Pihak berelasi	USD	52,395.26	779,641,469	52,082.00	723,028,365
Pihak ketiga	USD	20,079,503.04	298,783,005,235	22,371,003.00	310,565,449,148
Liabilitas pada bank lain	USD	10,500,000.00	156,240,000,000	15,000,000.00	208,237,500,000
Liabilitas akseptasi	USD	306,643.25	4,562,851,560	759,673.00	10,546,160,423
	EUR	-	-	-	-
utang pajak					
pendapatan diterima dimuka					
CKPN Rek. Administratif	USD	14,614.36	217,461,677	-	-
	EUR	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	USD	25.00	372,000	76,908.00	1,067,675,310
	INR	200,603.03	40,495,734	-	-
	EUR	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas			<u>576,647,492,099</u>		<u>663,538,440,171</u>
Aset (Liabilitas) - bersih			<u>19,508,498,295</u>		<u>(61,388,525,818)</u>

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

Posisi Devisa Neto

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 :

Mata uang	30 Sep 2020					
	Aset		Liabilitas		Bersih - absolut	
	Mata uang original	Ekuivalen (Rp)	Mata uang original	Ekuivalen (Rp)	Mata uang original	Ekuivalen (Rp)
Dollar Amerika Serikat	44,680,482.62	664,845,581,386	44,459,274.19	661,553,999,947	221,208.43	3,291,581,438
Dollar Singapura	4,439.88	48,249,375	-	-	4,439.88	48,249,375
Yen Jepang	983,725.00	138,597,015	-	-	983,725.00	138,597,015
Dollar Hongkong	16,657.49	31,980,548	-	-	16,657.49	31,980,548
Euro Eropa	11,537.53	201,413,199	-	-	11,537.53	201,413,199
Pound Inggris	14,719.79	280,720,673	-	-	14,719.79	280,720,673
Dollar Australia	-	-	-	-	-	-
Ringgit Malaysia	-	-	-	-	-	-
India Rupee	637,899.50	128,772,772	461,132.42	93,088,802	176,767.08	35,683,970
Jumlah		<u>665,675,314,969</u>		<u>661,647,088,749</u>		<u>4,028,226,220</u>
Modal						<u>1,045,042,000,000</u>
Persentase PDN terhadap modal						<u>0.39%</u>

Mata uang	31 Desember 2019					
	Aset		Liabilitas		Bersih - absolut	
	Mata uang original	Ekuivalen (Rp)	Mata uang original	Ekuivalen (Rp)	Mata uang original	Ekuivalen (Rp)
Dollar Amerika Serikat	56,017,758.83	777,666,536,892	56,748,353.90	787,809,023,017	730,595.07	10,142,486,125
Dollar Singapura	21,036.53	216,992,859	-	-	21,036.53	216,992,859
Yen Jepang	647,334.00	82,735,759	-	-	647,334.00	82,735,759
Dollar Hongkong	39,324.36	70,105,503	-	-	39,324.36	70,105,503
Euro Eropa	10,689.02	166,434,562	-	-	10,689.02	166,434,562
Pound Inggris	36,935.97	673,643,392	-	-	36,935.97	673,643,392
Dollar Australia	-	-	-	-	0.00	0
Ringgit Malaysia	-	-	-	-	0.00	0
India Rupee	1,918,158.65	373,542,216	79,490	15,479,959	1,838,668.26	358,062,257
Jumlah		<u>779,249,991,181</u>		<u>787,824,502,975</u>		<u>11,710,460,455</u>
Modal						<u>1,065,041,000,000</u>
Persentase PDN terhadap modal						<u>1.10%</u>

36. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di PT. Bank of India Indonesia mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang -Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait dengan Bank serta dalam jumlah nominal tertentu. Disamping itu, sesuai Kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat Marketing, rapat Cabang /dan Cabang Pembantu, rapat Legal & Remedial, rapat pembahasan temuan SKAI, rapat antar Divisi, rapat operasional, rapat ALCO serta rapat Komite Manajemen Risiko. Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya.

Pemaparan profil risiko Bank setiap tiga bulanan dalam rapat Direksi dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

- **Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan *limit*, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (*limit*) yang terdiri dari *limit* transaksi, *limit* pinjaman nasabah dan *counterparty*, *limit* pihak terkait, *limit* penempatan antar bank, *limit* PDN dan *limit* lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan *limit* akan terus dievaluasi secara berkala.

Manajemen Bank juga menetapkan *risk appetite* selain *target market list* agar Bank fokus pada pembiayaan bisnis tertentu dimana Bank memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman terhadap jenis bisnis yang diputuskan akan dibiayai

- **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

Proses identifikasi dan pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas, seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar Bank dilakukan melalui suatu proses analisa kredit dan penetapan peringkat debitur (*credit rating*), penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik. Pengukuran risiko dilakukan dalam penetapan kualitas kredit, laporan hasil pengawasan bulanan terhadap kegiatan operasional, dan penyusunan profil risiko.

Proses pemantauan risiko

Pemantauan terhadap eksposur risiko, dilakukan oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pengambil risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern, dan Divisi Kepatuhan serta Komite Manajemen Dana (ALCO).

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti divisi teknologi dan informasi, divisi *accounting* dan *financial control*, divisi kepatuhan, divisi administrasi dan pelaporan kredit, divisi *trade finance*, divisi *treasury*, divisi manajemen risiko, satuan kerja audit intern dan divisi *strategic planning*, *bussiness development*, BPR dan *productivity*. Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu serta melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

- **Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.**

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai (*corporate value*) perusahaan yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan pengawasan dan pengendalian seperti divisi kepatuhan dan manajemen risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi SKAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja SKAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan dan juga melakukan sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Otoritas Jasa Keuangan/instansi lain).

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Bank of India Indonesia secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "Low, Low to Moderate, Moderate,

Moderate to High, High". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan hasil *self assessment* per 30 September 2020 berada pada tingkat komposit 3 atau "Moderate". Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren Bank dinilai pada peringkat "Moderate" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam peringkat "Fair". Upaya pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank of India Indonesia, dijelaskan sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan *counterparty* dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit Bank fokus pada beberapa unsur utama yang meliputi penetapan struktur organisasi yang telah menggambarkan secara jelas pemisahan antara unit kerja yang mengajukan permohonan kredit, penilaian agunan, penilaian terhadap risiko hukum, memberikan peringkat kredit, dan melakukan analisa kredit; SDM yang sadar risiko; kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian; proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit; penanganan kredit bermasalah secara efektif dan efisien: kriteria dan alat ukur risiko yang jelas; penyebaran risiko yang merata; administrasi dan dokumentasi yang lengkap; pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul.

Secara struktur, pengelolaan risiko kredit di Bank of India Indonesia dilakukan oleh Divisi Kredit, Divisi Administrasi & Pelaporan Kredit, Divisi *Treasury & International Banking*, Divisi *Trade Finance*, SME & *Retail Trade* serta Divisi Legal & Remedial. Namun untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko dalam jumlah tertentu juga dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Untuk memitigasi risiko konsentrasi kredit, Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit melalui penetapan limit antara lain mencakup, limit untuk debitur inti, sektor usaha, sektor industri, valuta asing, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Penetapan limit-limit tersebut didasarkan pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang bisa diterima serta dilakukan evaluasi paling kurang setiap satu tahun sekali.

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK No. 48/SEOJK.03/2018 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank mengembangkan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengukuran terhadap risiko kredit secara keseluruhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dengan melakukan penghitungan terhadap parameter risiko kredit. Hasil pengukuran selanjutnya dikomunikasikan kepada Direksi untuk diambil tindakan perbaikan.

Untuk memitigasi potensi kerugian yang diakibatkan terjadinya penurunan kualitas nilai kredit pada suatu waktu, Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu kepada ketentuan PSAK 50/55. CKPN dibentuk berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif. Bank tidak diperbolehkan membentuk CKPN melebihi jumlah yang dapat dikaitkan pada kredit individual atau kelompok kredit kolektif dan tidak didukung dengan bukti obyektif penurunan nilai.

Pembentukan CKPN dilakukan secara Individual maupun kolektif. CKPN Individual dibentuk dari kredit-kredit yang dikelompokkan ke dalam kredit yang dievaluasi secara individual, yakni kredit individual dengan plafond diatas Rp1 milyar dan kredit yang direstrukturisasi. Sementara itu untuk CKPN kolektif, dibentuk dari kredit-kredit yang dikelompokkan berdasarkan kantor cabang, produk dan jangka waktu tunggakan pokok dan atau bunga. Pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

- a. *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis*.

- b. *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis selama 5 tahun terakhir.

Bank dalam melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit, mengacu kepada SE OJK No. 48/SEOJK.03/2018 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Secara umum, perhitungan ATMR Risiko Kredit didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit untuk saat ini, hanya diterapkan untuk jenis tagihan kepada Entitas Sektor Publik dan Bank.

Berdasarkan hasil penilaian mandiri (*self assessment*) untuk posisi 30 September 2020 terhadap Risiko Kredit, secara Komposit Risiko Kredit dinilai "*Moderate*" dimana Risiko Inheren dinilai "*Moderate*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*".

Mitigasi risiko kredit

Jenis agunan utama yang diterima Bank adalah berupa agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah, yakni berupa kas (*cash collateral*) dan agunan kebendaan seperti tanah dan bangunan, kendaraan dan emas. Disamping jenis agunan di atas, Bank dapat juga menerima agunan lainnya di luar hal di atas namun bersifat tambahan.

Penilaian agunan untuk fasilitas kredit di bawah Rp 5 milyar dapat dilakukan oleh penilai intern Bank atau penilai Independen. Sedangkan untuk fasilitas kredit di atas Rp 5 milyar harus dilakukan oleh keduanya.

Semua agunan yang diserahkan kepada Bank (kecuali tanah kosong), wajib diasuransikan pada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh Bank. Apabila pada saat pengajuan kredit, barang agunan telah diasuransikan oleh pemiliknya, maka atas asuransi dimaksud harus ditambahkan *Banker's Clause* (Bank of India Indoneasia). Nilai asuransi/pertanggungan untuk setiap jenis barang jaminan ditetapkan minimal sebesar nilai likuidasi barang jaminan.

Sebelum permohonan kredit diajukan ke Komite Kredit, *Account Officer* melakukan analisis terhadap kelayakan dari debitur dan pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi termasuk kualitas atas agunan yang dijamin. Kelayakan pemberian kredit diputuskan oleh Komite Kredit sesuai dengan batas wewenang memutus kredit setelah mempertimbangkan pendapat dari Divisi Administrasi & Pelaporan Kredit, Divisi Legal dan Remedial, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian yang diakibatkan oleh gejolak pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing.

Bank of India Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko pasar dengan mengacu kepada SE Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2018 tanggal 17 Maret 2018 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Meskipun Bank tidak termasuk dalam kategori yang wajib memperhitungkan risiko pasar dalam perhitungan nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), namun Bank tetap mengukur risiko pasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) untuk posisi 30 September 2020 terhadap risiko Pasar, secara komposit Risiko Pasar dinilai "*Low to Moderate*" sama dengan posisi 30 September 2019. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*". Risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi spot dan derivatif dinilai rendah dan aktivitas bisnis bank terkait dengan *trading* dan posisi di pasar dinilai masih relatif sedikit. Disamping itu berdasarkan hasil *stress test*, kemampuan bank untuk mengcover potensial loss karena fluktuasi suku bunga dan nilai tukar dinilai "*Low to Moderate*". Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan Direksi dan Dewan Komisaris dinilai cukup aktif dalam memantau perkembangan risiko pasar.

Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan melalui rapat ALCO dan juga oleh Divisi Manajemen Risiko antara lain dengan melakukan *stress testing* secara berkala.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam pengelolaan risiko operasional, masing masing unit usaha bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem, sumber daya manusia dan prinsip "Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko operasional dan menyampaikan hasilnya kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko untuk ditindaklanjuti dalam rangka untuk memitigasi risiko operasional ke depan.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) per 30 September 2020, Risiko Operasional secara komposit tidak mengalami perbaikan dibandingkan penilaian per 31 Desember 2019, yakni dinilai berada pada peringkat "*Moderate*". Kualitas Penerapan Manajemen Risiko juga dinilai berada pada peringkat "*Fair*" mengingat Bank telah melakukan berbagai upaya perbaikan.

Hal tersebut antara lain disebabkan upaya Bank dinilai belum optimal terkait kesalahan-kesalahan operasional yang berulang. Bank diketahui telah menambah SDM yang berkompeten untuk mengisi pos-pos strategis dan diharapkan dapat mengurangi *human error* yang ada pada periode penilaian berikutnya.

Disamping itu karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank dinilai belum terlalu kompleks, rasio *turn over* karyawan masih dibawah angka 5%, tidak ada fraud dan nilai kerugian risiko operasional sepanjang periode Triwulan-IV tahun 2019 ini yang berasal dari denda-denda yang terjadi dinilai rendah apabila dibandingkan dengan beban modal risiko operasional dari rata-rata *gross income* Bank selama 3 tahun terakhir.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah potensi kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan likuiditas di Bank of India Indonesia selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat harian oleh Divisi Tresuri tetapi juga mencakup pengelolaan likuiditas pada suatu rentang waktu tertentu melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO). Divisi Manajemen Risiko secara berkala juga melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko likuiditas melalui analisis komposisi aset, liabilitas dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta kemampuan akses Bank pada sumber-sumber

pendanaan. Pemantauan terhadap risiko likuiditas juga dilakukan dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas yang ada.

Berdasarkan hasil penilaian (self assessment) Bank per 30 September 2020, Risiko Likuiditas secara komposit untuk posisi 30 September 2020, dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas dinilai "*Satisfactory*". Peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan antara lain rasio aset likuid primer dan sekunder dibandingkan dengan pendanaan non inti, aset likuid primer dan sekunder terhadap pendanaan non inti jangka pendek dan rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan, dinilai tinggi. Namun di sisi lainnya, kerentanan Bank pada kebutuhan pendanaan dinilai rendah dikarenakan rasio *Net Cash Out Flow* Bank terhadap Dana Pihak Ketiga berada di bawah angka 5 % dan akses bank terhadap sumber-sumber pendanaan dinilai sangat baik karena ditunjang dengan nama Bank of India selaku ultimate share-holder yang memiliki reputasi internasional yang baik, dan memiliki kemampuan finansial yang kuat terlebih didukung oleh pemerintah India selaku pemilik mayoritas. Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan Direksi dan Dewan Komisaris dinilai cukup aktif dalam memantau perkembangan risiko likuiditas melalui beberapa perangkat yang ada.

Peringkat risiko likuiditas secara komposit tidak mengalami perubahan dibandingkan periode penilaian 31 desember 2019. Meskipun hasil penilaian peringkat risiko inheren cenderung stagnan, yang disebabkan meningkatnya rasio konsentrasi dana jangka pendek (dana jatuh tempo sampai dengan 14 hari) terhadap total dana pihak ketiga. Namun secara keseluruhan, hal tersebut tidak mendorong terjadinya penurunan peringkat pada peringkat yang lebih rendah.

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan potensi kerugian yang disebabkan akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaan terhadap risiko hukum dilakukan oleh Bank dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Bank telah menetapkan Divisi Legal & Remedial, Divisi Kepatuhan dan SKAI untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum terhadap aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan secara keseluruhan terhadap risiko hukum melalui analisis yang mendalam atas faktor litigasi, kelemahan perikatan dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan dari setiap produk atau transaksi yang telah dilaksanakan oleh Bank. Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 30 September 2020, Risiko Hukum secara komposit peringkatnya stabil dibandingkan periode penilaian 31 Desember 2019, yakni secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum dinilai "*Satisfactory*". Peringkat risiko inheren dinilai tetap dikarenakan tidak terdapat permasalahan hukum yang dapat merugikan Bank sampai dengan periode Desember 2019, namun masih terdapat potensi tuntutan hukum kepada Bank berkaitan dengan permasalahan hukum di beberapa debitur yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank meskipun tidak signifikan. Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan, Bank telah secara rutin melakukan pembahasan terkait permasalahan bidang hukum, dan juga telah menunjuk Kepala Divisi Legal yang memiliki retain layer untuk membantu permasalahan hukum yang ada. Direksi dan Dewan Komisaris juga dinilai aktif dalam memantau perkembangan risiko hukum yang terjadi atas Bank.

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik merupakan potensi kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik dilaksanakan secara langsung oleh Direksi dengan dibantu oleh para Pejabat Eksekutif Bank of India Indonesia. Kebijakan pengelolaan risiko stratejik tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan disampaikan setiap tahunnya kepada Bank Indonesia untuk mendapatkan persetujuan. Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan secara menyeluruh terhadap risiko stratejik melalui analisis terhadap kesesuaian penetapan sasaran strategis dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi Bank di pasar, efisiensi dalam

melaksanakan kegiatan usaha, kondisi makro ekonomi serta jumlah kompetitor di mana Bank melaksanakan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 30 September 2020, Risiko Strategik secara komposit dibandingkan periode penilaian 31 Desember 2019 stagnan, yakni secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko strategik dinilai "*Fair*". Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain strategi yang diambil oleh Bank untuk Triwulan-I 2020 diharapkan akan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pencapaian kinerja Bank secara keseluruhan. Bank telah melakukan revisi atas rencana bisnisnya. Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan, pembahasan mengenai pencapaian realisasi rencana bisnis Bank telah secara rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali (terkait pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan). Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko strategik yang terjadi atas Bank antara lain melalui evaluasi terhadap pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank yang dilakukan melalui rapat rutin setiap bulan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan potensi kerugian yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dengan memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang serta mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Divisi Manajemen Risiko secara berkala juga melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko kepatuhan melalui penilaian terhadap jenis, signifikansi dan frekwensi pelanggaran yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 30 September 2020, Risiko Kepatuhan secara komposit dinilai "*Moderate*", stagnan kondisinya dibandingkan dengan periode penilaian 31 Desember 2019. Sementara itu, dari sisi risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain, Bank belum memiliki Komisaris Utama Definitif dikarenakan pelaksanaan proses uji kepatuhan dan kelayakan masih menunggu proses meskipun Bank sudah mengajukan permohonan uji kepatuhan dan kelayakan sejak Januari 2020. Bank sudah berupaya menurunkan risiko kepatuhan dengan melengkapi berbagai SOP baru maupun memperbaiki SOP yang sudah ada serta berupaya untuk menghindari terjadinya kesalahan berulang.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah merupakan potensi kerugian yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui unit pelayanan nasabah yang ada di seluruh kantor operasional Bank of India Indonesia. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah merupakan upaya yang terus dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 30 September 2020, Risiko Reputasi secara komposit dinilai "*Low to Moderate*", sama dengan periode penilaian 31 Desember 2019. Sepanjang Triwulan-I Tahun 2020 tidak ditemukan adanya publikasi negatif terkait dengan pemberitaan mengenai Bank of India Indonesia. Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan, pengendalian risiko reputasi masih dapat ditangani oleh unit kerja yang ada. Bank telah menugaskan seluruh *customer service* disemua kantor untuk juga mengelola risiko reputasi. Direksi dan Dewan Komisaris juga dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko reputasi yang terjadi atas Bank.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru. Bank juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern ("SKAI") dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan. Selanjutnya untuk memantau efektifitas dari pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Bank melalui Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Sampai dengan Triwulan-I tahun 2020 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 1 (satu) kali.

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Ketua Unit Pelaksana Penjaminan Nomor Kep-003/UP3/04/2005 tentang "Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum", dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan pinjaman antar bank.

Jaminan tersebut diatas berlaku sejak tanggal 5 April 2005, Pembayaran Bank atas jaminan ini untuk bulan yang berakhir tanggal 30 September 2020 dan 30 September 2019 masing-masing sebesar Rp. 3.618.046.118 dan Rp. 3.475.032.697.

PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 (Lanjutan)

38. INFORMASI LAINNYA

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 44,49% dengan rincian sebagai berikut :

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
BANK OF INDIA INDONESIA
30 Juni 2020

		Jutaan Rp
I	Modal Inti (Tier 1)	1,031,449
	Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	1,031,449
	1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	277,760
	1.2 Cadangan Tambahan Modal ¹⁾	853,911
	1.2.1 Faktor Penambah	
	1.2.1.1 Pendapatan Komprehensif lainnya	
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan kelompok tersedia untuk dijual	-
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	105,121
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserve)	
	1.2.1.2.1 Agio / Disagio	1,061,770
	1.2.1.2.2 Cadangan umum	20,000
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	-
	1.2.1.2.4 Laba tahun-berjalan	7,810
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal	1,792
	1.2.1.2.6 Lainnya	-
	1.2.2 Faktor Pengurang	
	1.2.2.1 Pendapatan Komprehensif lainnya	-
	1.2.2.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari peningkatan nilai wajar aset keuangan kelompok tersedia untuk dijual	-
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserve)	(342,582,000)
	1.2.2.2.1 Disagio	
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	(342,582)
	1.2.2.2.3 Rugi tahun-berjalan	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif	-
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	-
	1.2.2.2.7 Lainnya	-
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama ¹⁾	(100,222)
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(98,131)
	1.4.2 Goodwill	-
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(2,091)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-
	1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah	-
	Modal Inti Tambahan (AT-1) ^{*)}	-
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-
	2.2 Agio / Disagio	-
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan ^{*)}	-
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/ atau Tier 2 pada bank lain	-
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah atau hibah wasit	-
II	Modal Pelengkap (Tier 2)	17,245
	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-
	Agio atau disagio	-
	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	17,245
	Faktor Pengurang Modal Pelengkap ¹⁾	-
	4 Sinking Fund	-
	4 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain ²⁾	-
	4 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah atau hibah wasit	-
	TOTAL MODAL	1,048,694
	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO	
	ATMR RISIKO KREDIT	2,048,807
	ATMR RISIKO PASAR	-
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	308,341
	TOTAL ATMR	2,357,148
	RASIO KPMN SESUAI PROFIL RISIKO %	10
	ALOKASI PEMENUHAN KPMN SESUAI PROFIL RISIKO	
	Dari CET1 (%)	10
	Dari AT1 (%)	-
	Dari Tier 2 (%)	-
	RASIO KPMN	
	Rasio CET 1 (%)	43.76
	Rasio Tier 1 (%)	43.76
	Rasio Tier 2 (%)	0.73
	Rasio KPMN	44.49
	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	33.76
	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB	
	Capital Conservation Buffer (%)	0%
	Countercyclical Buffer (%)	0%
	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0%

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 45,85%.